

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI
DI SMAN 1 CALANG ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Khairizal

NIM. 150201047

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2019 M/ 1441 H**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMAN 1 CALANG, ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

KHAIRIZAL


NIM. 150201047

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Sri Suyanta, M.Ag
NIP. 196709261995031003


Muhibuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197006082000031002

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMAN 1 CALANG, ACEH JAYA**

SKRIPSI

**Telah Diuji Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Pada Hari/Tanggal:

Sabtu 18 Januari 2020 M
22 Jumadil Akhir 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris,

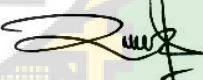

Dr. Sri Suyanta, M.Ag
NIP. 196709261995031003


Rini Rahmaniari, S.Pd

Penguji I,

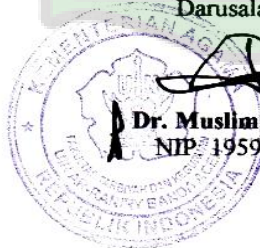
Penguji II


Muhibuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197006082000031002


Dr. Zulfatmi, S. Ag., M.Ag
NIP. 197006082000031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darusalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag
NIP. 195903091989031001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. +62651-7553020 Situs: www. Tarbiyah.Ar-raniry.ac.aid

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairizal
NIM : 150201047
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan agama Islam di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawab dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap di kenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



Banda Aceh, 1 Januari 2020
Yang Menyatakan

Khairizal

NIM. 150201047

ABSTRAK

Nama : Khairizal
NIM : 150201047
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMAN 1 Calang Aceh Jaya
Tebal Skripsi : 92 Halaman
Pembimbing I : Dr. Sri Suyanta, M.Ag
Pembimbing II : Muhibuddin, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Pendidikan agama merupakan kebutuhan bagi setiap umat Islam, oleh karena itu Islam mewajibkan pemeluknya untuk belajar sejak dini. Pendidikan agama yang diberikan oleh guru yang memiliki kompetensi baik sangat berpengaruh terhadap pemahaman ajaran agama anak didik. Guru yang berkompotensi akan mampu merangsang anak didik untuk mencintai materi pelajaran yang akan disampaikan. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat digunakan untuk memahami peserta didik dengan baik dan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Berdasarkan hasil observasi awal, dan wawancara dengan beberapa siswa, realita yang terjadi di SMAN 1 Calang Aceh Jaya menunjukkan bahwa sebagian guru PAI belum memenuhi kompetensi pedagogik. Padahal guru dituntut untuk mengembangkan kompetensi pedagogik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Berawal dari observasi awal tersebut, penelitian yang akan dilakukan ini memfokuskan pada masalah kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN 1 Calang Aceh Jaya dalam merencanakan pembelajaran? bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN 1 Calang Aceh Jaya dalam melaksanakan pembelajaran? bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Calang Aceh Jaya dalam mengevaluasi pembelajaran? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan penambahan angket untuk siswa, kemudian analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data atau display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran di SMAN 1 Calang Aceh Jaya secara keseluruhan sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik, namun masih perlu penyempurnaan. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran di SMAN 1 Calang Aceh Jaya secara keseluruhan sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik, namun masih perlu penyempurnaan. Dan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi pembelajaran di SMAN 1 Calang Aceh Jaya sudah baik, namun masih perlu penyempurnaan.

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMAN 1 Calang Aceh Jaya**”.

Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada junjungan Alam Nabi Besar Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabatnya, berkat perjuangan beliau kita dapat merasakan bermaknanya hidup di alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan tugas akademik yang harus diselesaikan untuk memnuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan penghargaan dan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Sri Suyanta, M. Ag selaku pembimbing pertama dan Bapak Muhibuddin, S.Ag., M,Ag selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Bapak Pembantu Dekan, Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama

Islam, Ibu Sekretaris dan Staf Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberi ilmu pengetahuan bagi penulis selama perkuliahan.

3. Bapak kepala sekolah SMAN 1 Calang, Aceh Jaya dan Dewan Guru serta siswa/i SMAN 1 Calang Aceh Jaya yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data yang di perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta sekeluarga besar yang selalu memberi dukungan dan do'a restu demi keberhasilan penulis.
5. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu penulis sehingga terselesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kekhilafan yang dapat menimbulkan kesalahan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih, semoga segala bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setinggi-tingginya dari Allah SWT.

Banda Aceh, 28 September 2019

Penulis,

AR-RANIRY

Khairizal

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL	i
LEMBER PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI	
A. Pengertian Kompetensi	11
B. Macam-Macam Kompetensi	13
1. Kompetensi Pedagogik	14
2. Kompetensi Kepribadian	19
3. Kompetensi Sosial	19
4. Kompetensi Profesional	20
C. Pendidikan Agama Islam	20
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	20
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	22
3. Kurikulum di SMA	26
4. Strategi Pembelajaran	27
5. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...	28
6. Materi Pendidikan Agama Islam	30
D. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA	35
1. Perencanaan Pembelajaran	35
2. Pelaksanaan Pembelajaran	39
3. Evaluasi Hasil Belajar	41

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subjek Penelitian	45
D. Instrumen Pengumpulan Data	45
E. Analisi Data	49

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
B. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merencanakan Pembelajaran di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya	58
C. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya	65
D. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengevaluasi Pembelajaran di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya	75
E. Data Angket Kelas XII Mia ²	78
F. Analisi Hasil Penelitian	83

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran-Saran	88

DAFTAR PUSTAKA 90

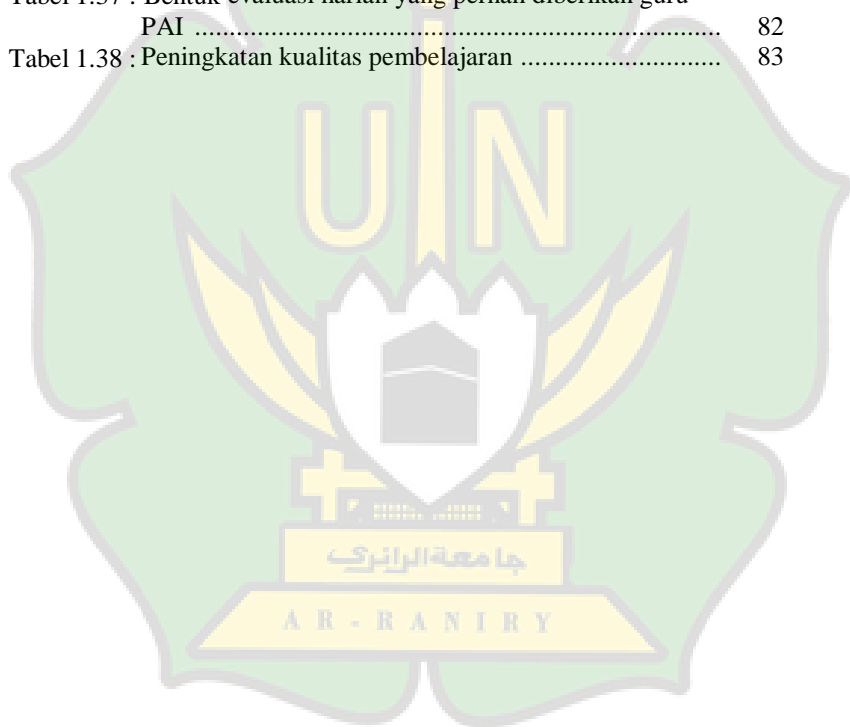
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Keadaan sarana dan prasana SMAN 1 Calang, Aceh Jaya	53
Tabel 1.2 : Status dan jumlah Guru di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya	54
Tabel 1.3 : Jumlah siswa di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya	56
Tabel 1.4 : Jumlah siswa SMAN 1 Calang, Aceh Jaya Kelas XII MIA ²	57
Tabel 1.5 : Kesesuaian Rumusan Indikator dengan KD	59
Tabel 1.6 : Keragaman Sumber Belajar	60
Tabel 1.7 : Keragaman dan kesesuaian metode dan alat/media dengan tujuan pembelajaran	61
Tabel 1.8 : Kegiatan awal	61
Tabel 1.9 : Kegiatan inti	63
Tabel 1.10 : Kegiatan akhir	63
Tabel 1.11 : Kelengkapan instrument atau alat evaluasi	64
Tabel 1.12 : Mempersiapkan siswa untuk belajar	65
Tabel 1.13 : keterampilan menyiapkan apersepsi	66
Tabel 1.14 : Penguasaan terhadap materi pelajaran	67
Tabel 1.15 : Penguasaan metode pembelajaran	67
Tabel 1.16 : Keragaman/media pembelajaran	68
Tabel 1.17 : Keterampilan Menjelaskan	69
Tabel 1.18 : Keterampilan guru bertanya	70
Tabel 1.19 : Keterangan Guru menjawab pertanyaan	70
Tabel 1.20 : Keterampilan mengelola kelas	71
Tabel 1.21 : Penggunaan lembar kerja	72
Tabel 1.22 : Gaya menulis dan mutu tulisan di papan	72
Tabel 1.23 : Gaya berkomunikasi atau penggunaan bahasa lisan	73
Tabel 1.24 : Rangkuman/penguatan	73
Tabel 1.25 : Kesesuaian antara rancangan RPP dengan yang dibelajarkan	74
Tabel 1.26 : Pelaksanaan Penilaian	75
Tabel 1.27 : Isi pertanyaan	76
Tabel 1.28 : Hasil yang di capai oleh siswa	77
Tabel 1.29 : Tindak lanjut	78
Tabel 1.30 : Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI	78

Tabel 1.31 : Penguasaan materi pembelajaran guru PAI	79
Tabel 1.32 : Kemampuan guru PAI dalam Menjelaskan pembelajaran.....	79
Tabel 1.33 : Metode yang sering dipakai guru PAI dalam proses pembelajaran.....	80
Tabel 1.34 : Tingkat penggunaan media pembelajaran guru PAI.....	81
Tabel 1.35 : Media yang sering digunakan guru PAI	81
Tabel 1.36 : Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran	82
Tabel 1.37 : Bentuk evaluasi harian yang pernah diberikan guru PAI	82
Tabel 1.38 : Peningkatan kualitas pembelajaran	83



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiah UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 3 : Surat Izin Pengumpulan Data Dari Dinas Pendidikan
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari SMAN 1 Calang, Aceh Jaya.
- Lampiran 5 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 6 : Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama merupakan kebutuhan bagi setiap umat Islam, oleh karena itu Islam mewajibkan pemeluknya untuk belajar sejak dini. Apabila penanaman pendidikan agama yang tidak mungkin dilakukan oleh orang tua di rumah, maka hal itu bisa juga dilakukan dengan bimbingan seorang guru yang mengetahui tentang agama, karena pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia.¹

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak akan bisa berjalan tanpa ada keikutsertaannya dalam pembelajaran. Ia menjadi sumber yang dapat menghantarkan para siswanya menuai hasil yang diharapkan.² Menurut pasal 1 UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³ Peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa, serta dalam

¹ SA. Bratanata, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet I, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 169.

² Jauharul Alim, "Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTsN Kecamatan Winong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2010/2011", Skripsi, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2010, hal. 1.

³ Kandi Irawan, *Pengertian Guru, Dosen dan Guru Besar Menurut UU No 14 Tahun 2005 Pasal 1 (Satu)*, (Online), <http://kutacane-online.blogspot.com/2011/11/pengertian-guru-dosen-dan-guru-besar.html>, diakses 08 September 2018.

memajukan dunia pendidikan. Mutu siswa dan pendidikan bergantung pada mutu guru. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan berhasil.⁴ Begitu juga dengan pendidikan agama yang diberikan oleh guru yang memiliki kompetensi baik sangat berpengaruh terhadap pemahaman ajaran agama anak didik.

Pendidikan Agama merupakan tanggung jawab orang tua, guru, serta masyarakat di mana kita berada, pelaksanaan pendidikan di rumah, di sekolah serta di lingkungan sosial, dalam era globalisasi sekarang ini perlu mendapatkan perhatian yang serius karena dalam kenyataannya sekarang, tujuan pendidikan agama di sekolah tidak lebih dari penguasaan materi yang diajarkan, tanpa diimbangi dengan bimbingan dan pengarahan yang baik serta mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi yang baik sehingga bisa berperan ganda yang tidak hanya sebagai pihak yang mentransfer pengetahuan agama kepada anak didik, akan tetapi dituntut lebih membina dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia dan taat pada ajaran agama.

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.⁶ Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan

⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.7

⁵ SA. Bratanata, dkk., *Ilmu Pendidikan...*, hal. 169.

⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi ...*, hal. 29.

seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab terkait dengan profesi keguruannya.⁷ Menurut Broke and Stone yang dikutip oleh Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi guru adalah: "...descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful..." (kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakekat perilaku guru yang penuh arti).⁸ Jadi, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mewujudkan tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 ayat 3 dinyatakan bahwa guru minimal memiliki empat kompetensi (a) kompetensi pedagogik (b) kompetensi kepribadian (c) kompetensi professional (d) kompetensi sosial.⁹ Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara professional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagaimana tergambar dalam peraturan pemerintah tersebut. Karena itu guru harus selalu belajar dengan tekun di sela-sela menjalankan tugasnya.¹⁰

⁷ Ismail, "Kompetensi Pedagogik Guru Bidang Studi Fiqh di MTsN Lamno Kab. Aceh Jaya", *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2014, hal. 3.

⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 25

⁹ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara), hal. 185.

¹⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi...*, h. 30.

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru meliputi tiga hal sebagai berikut:

1. Kemampuan dalam merencanakan pembelajaran
2. Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran
3. Kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran

Menurut Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹¹

Guru perlu memiliki kemampuan atas kemajuan belajar siswanya sebagai bagian dari kompetensi dengan menggunakan berbagai keahlian dari guru tersebut. Guru yang berkompentensi akan mampu merangsang anak didik untuk mencintai materi pelajaran yang akan disampaikan. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat digunakan untuk memahami peserta didik dengan baik. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik akan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.¹² Sebagai pendidik profesional, guru dituntut untuk ikut membantu mengembangkan bakat atau

¹¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi ...*, hal. 30.

¹² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 35

kelebihan peserta didik secara maksimal sekaligus dapat membantu kesulitan yang ia hadapi, terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi awal, serta wawancara bersama beberapa murid dan alumni, dan realita yang terjadi di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya menunjukkan bahwa sebagian guru PAI belum memenuhi kompetensi pedagogik. Guru PAI di SMAN 1 Calang Aceh Jaya, kurang memiliki pemahaman terhadap peserta didik, sehingga pembelajaran yang telah direncanakan tidak sesuai dengan kondisi siswa dan membuat proses pembelajaranpun tidak dapat dijalankan dengan baik serta berdampak pada hasil pembelajaran yang tidak efektif.¹³ Padahal guru dituntut untuk mengembangkan kompetensi pedagogik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Berawal dari observasi awal tersebut, penelitian yang akan dilakukan ini memfokuskan pada masalah kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam. Karena guru yang berkualitas adalah modal utama dalam mewujudkan proses pembelajaran yang baik. Tetapi data awal yang penulis dapatkan terdapat keraguan, sehingga membuat penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan membahas permasalahan tentang kompetensi pedagogik guru PAI tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana: “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Calang, Aceh Jaya”.

¹³ Observasi Awal Pada Tanggal 1 Juli 2018 di SMAN 1 Calang Aceh Jaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya.?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya.?
3. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi pembelajaran di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya.?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya.
2. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya.
3. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi pembelajaran di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat peneliti rangkum ke dalam dua bagian yaitu:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi studi/kajian Pendidikan Agama Islam.
 - b. Memberikan sumbangsih maupun rujukan referensi bagi peneliti dari Fakultas Tarbiyah khususnya Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kompetensi guru, serta untuk memperoleh pengalaman menganalisis kompetensi pedagogik guru PAI.
 - b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya.
 - c. Mampu menjadi stimulus bagi peningkatan kualitas kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan memahami pengertian judul yang dimaksud dalam skripsi ini serta menghindari dari kesalahpahaman terhadap penafsiran, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah yang mendukung judul skripsi ini, diantaranya :

1. Kompetensi Pedagogik.

Kompetensi pedagogik terdiri dari dua kata yaitu kompetensi dan pedagogik. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.¹⁴ Menurut E. Mulyasa, kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang guru yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹⁵

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani “paedos”, yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut J. Hoogveld sebagaimana yang dikutip oleh Uyoh Sadulloh dalam bukunya yang berjudul *Pedagogik (Ilmu Pendidik)* mengatakan bahwa pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan masalah hidupnya. Pedagogik adalah ilmu mendidik anak.¹⁶

Jadi, kompetensi pedagogik adalah kemampuan memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, ed. IV (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 719

¹⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 38.

¹⁶ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 2.

belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Guru

Secara etimologi guru adalah orang yang melakukan bimbingan, pengertian ini memberi kesan bahwa guru (pendidik) adalah orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan.¹⁷

Menurut Madyo Eko Susilo, yang dimaksud dengan guru atau pendidik adalah seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik itu dari aspek rohani maupun jasmani agar ia mampu hidup mandiri, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial.¹⁸

Dalam Surat Edaran (SE) Mendikbud dan Kepala BAKN Nomor 57686/MPK/1989 dinyatakan lebih spesifik bahwa “Guru ialah Pegawai, Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah (termasuk hak yang melekat dalam jabatan).¹⁹

Jadi yang penulis maksudkan dengan guru disini adalah guru pendidikan agama islam yaitu orang yang bimbingan kepada peserta didik secara islami, dalam suatu proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam.

¹⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet IV, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 49.

¹⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan...*, hal. 50.

¹⁹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 15.

3. Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan kepada anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikan ia akan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan hidup dunia dan akhirat.²⁰

Pendidikan Agama Islam adalah usaha pendidikan dan pengajaran materi keagamaan yang diarahkan untuk pembentukan kepribadian anak didik sesuai dengan ajaran agama Islam.²¹ Pendidikan Agama Islam juga merupakan suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik/ murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengenalkan sebagai *way of life* (jalan hidup).²²

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang sangat besar, yaitu tidak hanya mendidik siswanya agar mengerti dan memahami ajaran-ajaran Islam dengan baik, tetapi juga diharapkan siswanya mampu mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam juga dituntut agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Salah satunya dengan memiliki kompetensi pedagogik sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru pendidikan Agama Islam.

²⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 86.

²¹ Abdul Rachman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama di Sekolah Dasar dan Petunjuk Mengajar Bagi Guru Agama*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 1988), hal. 33.

²² Abdurrahman Saleh, *Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum*, Cet. I, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 13.

BAB II

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI

A. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu kemampuan.¹

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.²

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 tahun 2007 tentang guru, dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung.

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 17-18.

² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 27.

Menurut *Gordon* sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
2. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar melaksanakan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.
3. Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
4. Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologi telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain- lain).
5. Sikap (*attitude*) yaitu perasaan (senang, tak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.

6. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.³

Guru yang berkompeten akan dapat mengelola pembelajaran dengan lebih baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

B. Macam- Macam Kompetensi

Dalam perspektif kebijakan Nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: Kompetensi Pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional.⁴ Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagaimana tergambar dalam peraturan pemerintah. Oleh karena itu, guru harus selalu belajar dengan tekun di sela- sela menjalankan tugasnya. Menjadi guru profesional bukan pekerjaan yang mudah untuk tidak mengatakannya sulit, apalagi di tengah kondisi mutu guru yang sangat buruk dalam setiap aspeknya. Menurut Kunandar, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 38.

⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 30.

dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁵

Keempat macam kompetensi guru beserta subkompetensi dan indicator esensialnya diuraikan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari bahasa Yunani “paedos” yang berarti anak laki-laki, “agogos” artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke Sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu.⁶

Menurut J. Hoogveld sebagaimana yang dikutip oleh Uyoh Sadulloh dalam bukunya yang berjudul “Pedagogik (ilmu pendidik)” mengatakan bahwa pedagogik adalah “ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”. Pedagogik adalah “ilmu mendidik anak”.⁷

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik ialah:

Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman tentang peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/ silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang

⁵ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 75-77

⁶ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Cet 11*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 70

⁷ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 2

mendidik dan dialogis, (f) evaluasi hasil belajar, dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁸

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁹

Kompetensi Pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan ketrampilan (*skill*) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi Pedagogik meliputi, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi.¹⁰

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah "kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik".¹¹ Depdiknas menyebut kompetensi ini dengan "kompetensi pengelolaan pembelajaran". Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan

⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi...*, hal. 31

⁹ Presiden Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan", <http://www.bpkp.go.id/unit/hukum/pp/2005/019-05.pdf>, hal. 33.

¹⁰ M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), cet.1, hal. 148.

¹¹ DPR RI " Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen", [http://www.sjdih.depkeu.go.id/fullText/2019/14 tahun 2005UU.htm](http://www.sjdih.depkeu.go.id/fullText/2019/14%20tahun%2005UU.htm), hal. 26.

merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Mulyasa mengemukakan bahwa secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.¹² Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran, sehingga keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.¹³

Dari beberapa penjabaran mengenai kompetensi dapat dikatakan bahwasanya kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang harus dikuasai dan dipahami yang menjadi bekal mereka ketika melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Demikian kompetensi guru yang menjadi landasan dalam rangka mengabdikan profesinya. Guru yang baik tidak hanya mengetahui, akan tetapi benar-benar melaksanakan apa

¹² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung :Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 77

¹³ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 19

yang menjadi tugas dan perannya. Nampak bahwa kompetensi guru mengacu pada kemampuan guru dalam melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan.

Sedikit penjelasan diatas menggambarkan arti dari kompetensi pedagogik guru, khususnya guru pendidikan agama Islam. Jadi yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam mendidik, guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan mampu mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diterapkan dapat tercapai, sebagaimana Firman Allah dalam Surah An-Nahl ayat: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik., sesungguhnya Tuhan-Mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl ayat: 125)¹⁴

Dengan kedudukan guru yang demikian pentingnya, maka tidak mengherankan jika semua umat sepanjang zaman memiliki penilaian yang sama tentang guru, yakni profesi yang sangat luhur dan terhormat. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kompetensi

¹⁴ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Sabiq, 2009), hal. 280

pedagogik dan betul-betul membawa anak didiknya kepada tujuan yang ingin di capai.

Untuk dapat melakukan hal tersebut, guru perlu memahami perkembangan anak didiknya. Di sini tugas guru bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, benar dan salah, tetapi berupaya agar siswa mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam keseharian hidupnya di tengah keluarga dan masyarakat.

Secara Pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat. Dinilai kurang dalam aspek pedagogis dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga siswa cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri.¹⁵

Kompetensi pedagogis yang penulis maksud adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.¹⁶ Seorang guru hendaknya mengetahui dan menyadari

¹⁵ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2007), hal. 76.

¹⁶ Jamal Ma'ruf Asmarni, *7 Kompetensi Guru menyenangkan dan Profesional*, (Yogyakarta: Power Books (Ihdina) 2009), hal. 103-104

betul, bahwa kepribadian yang tercermin dalam berbagai penampilan itu, ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan lembaga pendidikan tempat mengajar khususnya. Kepribadian guru tersebut tersebut akan diserap dan dicontoh oleh anak didik menjadi unsur dalam kepribadiannya yang sedang tumbuh dan berkembang.

3. Kompetensi sosial.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir “d” dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat.¹⁷

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama berkaitan dengan pendidikan yang tidak terbatas dalam pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi di masyarakat.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang

¹⁷ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2007), hal. 137.

ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹⁸ Dengan kata lain pengertian guru profesional adalah orang yang punya kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru, terdidik dan terlatih serta punya pengalaman bidang keguruan.

Jadi, dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan dan keguruan.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁹

Ada beberapa pengertian mengenai pendidikan Islam secara terminologi, istilah Pendidikan Agama Islam dapat dipahami dalam beberapa pengertian:

- a. Pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang

¹⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2005), hal. 45

¹⁹ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 130.

terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.²⁰

- b. Pendidikan keIslaman atau Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.²¹
- c. Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam,²²

Tidak hanya itu, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik (guru) terhadap anak didik dalam hubungan dengan pemberian pengaruh, bimbingan mengenai ajaran Islam, agar anak didik dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh. Serta menjadikan ajaran agama itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

- a. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Segala kegiatan dan tindakan dalam rangka untuk mencapai tujuan harus mempunyai dasar dan tujuan. Demikian

²⁰Muhaimin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2001), hal. 29.

²¹Muhaimin, et.al, *Paradigma Pendidikan Islam.*, hal. 30.

²²Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal.27.

juga Pendidikan Agama Islam tentu mempunyai dasar dan juga landasan yang kuat untuk berpijak yang membawa kemana arah semua kegiatan dan rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam. Dengan landasan tersebut umat Islam akan lebih mantap dalam melaksanakan dan mengembangkannya.

Adapun landasan yang dipergunakan meliputi tiga aspek yaitu :

1) Dasar Yuridis/Hukum

Merupakan suatu dasar-dasar yang berasal dari peraturan atau perundangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam :

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: “Ketuhanan Yang Maha Esa”.²³ Hal ini berarti bahwa seluruh rakyat Indonesia harus percaya pada Tuhan Yang Maha Esa dan untuk merealisasikannya diperlukan penanaman keagamaan sejak dini yakni melalui Pendidikan Agama Islam.
- b) Dasar Struktural atau Konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat (1) dan (2) yang berbunyi :

²³ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang 1945 Hasil Amandemen*, (Jakarta: Sinar Grafika,2003), hal. 24

(1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa

(2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.²⁴

c) Dasar operasional

Yaitu Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional:

(1) Pasal 30 ayat (1)

Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan.

(2) Pasal 30 ayat (2)

Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama.²⁵

2) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam (Al Qur'an dan Al Hadist). Menurut Islam

²⁴ Mahkamah Konstitusi RI, *UU Negara RI Tahun 1945 dan UU RI No.24 Tahun 2003 tentang Mahkamah Konstitusi*, (Jakarta: Sekretariat Jenderal Mahkamah Konstitusi RI, 2006), hal. 82.

²⁵ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang*, hal.16

Pendidikan gama Islam perintah Allah merupakan perwujudan dari ibadah kepada-Nya. Dalam Al Qur'an dan Hadist banyak dijelaskan mengenai hal tersebut, diantaranya dalam Surat An-Nahl ayat 125 dan dalam Surat Az-Zumar Ayat 9.

Dari ayat-ayat yang di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa setiap manusia diperintahkan untuk memenuhi kewajibannya untuk menuntut ilmu dalam rangka mendidik diri sendiri, keluarga, maupun lebih luas lagi yakni masyarakat untuk menuju ke jalan kebenaran sesuai dengan petunjuk Allah SWT.

3) Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini dkk. bahwa semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa tempat mereka berlandung dan tempat mereka memohon pertolongan Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang

dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa.²⁶

Dari uraian di atas, telah jelas bahwa dengan mendekatkan diri kepada Allah hati akan merasa tenang dan tentram.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁷

Oleh karena itu berbicara Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial/moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) didunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) diakhirat kelak.

3. Kurikulum di SMA

a. Pengertian Kurikulum

Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari kurikulum yang berlaku di semua lembaga pendidikan sebagaimana yang di sebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang

²⁶ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam.*, hal. 13.

²⁷ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam.*, hal. 135.

Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁸ Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

b. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 2) Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) Memberi waktu yang cukup luasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;

²⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 53.

- 4) Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- 5) Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- 6) Mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar-mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).²⁹

4. Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Strategi pembelajaran PAI ini merupakan salah satu upaya untuk menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang ada pada tiap materi mampu diserap, dihayati, serta diamalkan oleh peserta didik.³⁰

Strategi berfungsi mengatur ketepatan penggunaan berbagai metode dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran Agama Islam merupakan rencana, teknik, desain, dan upaya serta penataan proses pembelajaran sehingga potensi peserta didik dapat

²⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 55.

³⁰ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)* (Yogyakarta: Familia, 2012), hal.211

dimanfaatkan secara maksimal. Selain strategi pembelajaran, proses pembelajaran juga memerlukan model dan teknik yang sesuai kondisi peserta didik.

Strategi pembelajaran aktif merupakan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menjadikan siswa memiliki partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, memiliki kreatifitas dan minat yang tinggi dalam suatu mata pelajaran.

5. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Model pembelajaran Agama Islam sangatlah beragam, berikut beberapa model pembelajaran yang dapat penulis paparkan.

a. Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual didasarkan pada hasil penelitian John Dewey (1916) yang menyimpulkan bahwa murid akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang akan terjadi di sekelilingnya.³¹

b. Model Pembelajaran Experience

Menurut Mahfudin, dalam buku Abdul Majid yang berjudul Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menyebutkan bahwa model pembelajaran *experiential learning* merupakan model pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, di mana murid mengalami apa yang mereka pelajari. Melalui model ini, murid tidak hanya belajar tentang konsep materi belaka karena dalam hal ini murid dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran untuk dijadikan sebagai

³¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 170

suatu pengalaman. Hasil proses pembelajaran *experiential learning* tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga tidak seperti teori behavior yang menghilangkan peran pengalaman subjektif dalam proses belajar. Pengetahuan yang tercipta dari model ini merupakan perpaduan antara memahami dan mentransformasi pengalaman.³²

c. Model Pembelajaran Konstruktif

Adapun hakikat dari pembelajaran dengan pendekatan Konstruktivisme, yakni pembentukan pengetahuan yang memandang subjek aktif menciptakan struktur-struktur kognitif dalam interaksinya dengan lingkungan. Dengan bantuan struktur kognitifnya ini, subjek menyusun pengertian realitasnya. Interaksi kognitif akan terjadi sejauh realitas tersebut disusun melalui struktur kognitif yang diciptakan oleh subjek itu sendiri. Struktur kognitif senantiasa harus diubah dan disesuaikan berdasarkan tuntutan lingkungan dan organisme yang sedang berubah.³³

d. Model Pembelajaran Reflektif

Refleksi adalah tanggapan secara mendalam dan kritis seseorang atas pengalamannya sendiri. Melalui pembelajaran ini terjadi proses dimana seseorang berusaha untuk memahami arti (makna) dan konsekuensi dari pengalamannya sehingga mampu memilih tindakan yang cocok untuk pengembangan dirinya.³⁴

³² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 180.

³³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 192.

³⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 204.

6. Materi Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan akan tercapai, jika materi pendidikan diseleksi dengan baik dan tepat. Materi dalam konteks ini intinya adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Secara mendasar materi pendidikan Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Materi Al-Qur'an Hadits

Materi Al-Qur'an Hadits di SMA hanya membahas pada materi Al-Qur'annya sedangkan materi Hadits sebagai penunjang. Materi ini terdiri dari dua bab pada semester 1 (terdapat pada bab 1 dan bab 2), semester 2 ada satu bab (terdapat pada bab 7). Pada kelas X di semester 1, membahas ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, pada bab ini terdapat empat surat sebagai berikut: *Pertama*, QS. surat Al-Baqarah (2) ayat 30 tentang peranan manusia sebagai khalifah Allah di bumi, yaitu untuk memelihara dan melestarikan alam, mengambil manfaat serta menggali potensi dan mengolah kekayaan alam demi terwujudnya kedamaian, kemakmuran dan kesejahteraan umat manusia.³⁵

b. Materi Akhlak

Materi akhlak terbagi menjadi dua, yaitu membiasakan berperilaku terpuji dan menghindari berperilaku tercela. Materi ini pada semester 1 terdapat pada bab 4 yang membahas tentang akhlak terpuji, kemudian semester 2 terdapat pada bab 9 yang

³⁵ Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam SMA, Kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 4

membahas tentang akhlak terpuji dan bab10 membahas tentang akhlak tercela.

Pada kelas X semester 1, materi akhlak membahas tentang *husnuzhan*, baik *husnuzhan* terhadap Allah SWT., diri sendiri, maupun terhadap sesama manusia. Pada semester 2 membahas tentang adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu. Kemudian bab selanjutnya membahas tentang menghindari perilaku tercela yaitu hasud, riya' aniaya dan diskriminasi.

Pada kelas XI, semester 1, materi akhlaq membahas tentang *taubat* dan *raja'*. Kemudian semester 2, membahas tentang etika Islam dalam berkarya dan menghargai karya orang. Pada bab selanjutnya, membahas tentang berperilaku tercela yaitu dosa besar yang terdiri dari *syirik*, *kufur*, *nifak*, dan *fasik*. Dosa besar terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan dosa besar dalam pemenuhan seksual serta dalam makanan dan minuman.

Materi akhlaq kelas XII, semester 1 membahas tentang berperilaku terpuji yaitu dengan adil, ridha dan beramal shaleh. Pada semester 2 membahas tentang menjalin persatuan dan kesatuan, kemudian pada bab selanjutnya membahas tentang menghindari berperilaku tercela, antara lain *Isyrof* (melampaui batas), *tabadzir* (pemborosan), *ghibah* (mengumpat) dan fitnah.³⁶

c. Materi Fiqih

Dalam materi fiqih lebih banyak dibahas tentang hukum-hukum Islam, pada kelas X, semester 1 membahas tentang sumber hukum Islam yang terdiri dari Al-Qur'an sebagai sumber hukum

³⁶ Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 54-135

pertama, Hadits sebagai sumber hukum kedua, dan ijtihad sebagai sumber hukum ketiga, juga hukum *taklifi* dan hukum *wad'i*. Semester 2 menjelaskan hukum Islam tentang zakat, haji dan wakaf. Materi fiqh ini dibahas pada bab 5 dan bab 11.

Kelas XI, semester 1, materi fiqh membahas tentang *muamalah*. Pada bab 5 ini dijelaskan tentang transaksi ekonomi dalam Islam, yaitu jual beli, simpan-pinjam dan sewa-menyewa. Kerjasama ekonomi dalam Islam, antara lain *syirkah*, *mudzarabah*, *muzara'ah*, *mukhabarah*, dan *musaqah*, serta sistem perbankan dan asuransi Islam. Pada semester 2, bab 11 materi fiqh membahas tentang pengurusan jenazah, baik mulai dari *takziah* sampai dengan menguburkan jenazah. Kemudian bab 12 membahas *khotbah*, *tabligh* dan dakwah.

Pada kelas XII, materi fiqh semester 1 membahas ketentuan hukum Islam tentang pernikahan (*munakahat*), mulai dari pengertian pernikahan sampai dengan perceraian, materi ini ada pada bab 5. Pada semester 2 membahas tentang *mawaris*, mulai dari ketentuan *mawaris* sampai dengan perundang-undangan waris di Indonesia. Materi ini dibahas pada bab 11.³⁷

d. Materi Tarikh dan Kebudayaan Islam

Materi tarikh dan kebudayaan Islam membahas tentang sejarah dan kebudayaan Islam pada masa lalu. Untuk kelas X, semester 1 dan semester 2, materi tarikh dan kebudayaan Islam saling berkaitan, yaitu tentang keteladanan Rasulullah SAW. dalam berdakwah. Yang pertama, membahas tentang strategi dakwah Rasulullah SAW. periode Makkah, terdapat dalam bab 6. Yang

³⁷ Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 138-155

kedua, membahas tentang strategi dakwah Rasulullah SAW. periode Madinah, terdapat dalam bab 12.

Untuk kelas XI, membahas tentang perkembangan Islam. Pada semester 1, bab 6 membahas tentang perkembangan Islam abad pertengahan (1250-1800 M), pada abad ini Islam mengalami kemunduran, yang ditandai dengan tidak adanya lagi kekuasaan Islam yang utuh. Kemudian semester 2, bab 13 membahas tentang perkembangan Islam masa modern (1800 M-sekarang).

Untuk kelas XII juga membahas tentang perkembangan Islam. Pada semester 1, bab 6 membahas tentang perkembangan Islam di Indonesia, mulai dari masuknya Islam sampai dengan perkembangannya. Untuk semester 2, bab 12 membahas tentang perkembangan Islam di dunia, yaitu Islam di benua Asia, Eropa, Afrika, Asutralia, Pasifik, Amerika.³⁸

e. Pendidikan Ibadah

Materi pendidikan ibadah secara menyeluruh oleh para ulama menjadi bagian dari ilmu *Fiqih*. Karena seluruh tata peribadatan telah dijelaskan didalamnya, sehingga diperkenalkan sejak dini dan dibiasakan dalam diri anak, agar kelak mereka tumbuh menjadi insan yang bertaqwa. Pendidikan ibadah disini, khususnya shalat merupakan tiang dari segala amal ibadah. Shalat berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai ketaqwaan, sehingga menjadi pelopor amar ma'ruf nahi mungkar dan menjadi orang yang sabar.³⁹

³⁸ Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 171-173

³⁹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 41

D. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMA

Kompetensi guru pendidikan agama dalam proses pembelajaran yaitu kemampuan dalam melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Secanggih apapun suatu kurikulum dan sehebat apapun sistem pendidikan, tanpa kualitas guru yang baik, maka semua itu tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien.

Dalam hal kompetensi guru, pemerintah Republik Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pada tahun 2005 pemerintah telah memiliki payung hukum dalam peningkatan mutu pendidikan dengan mengeluarkan undang-undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Undang-undang Nomor 14 2005 menuntut penyesuaian penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan guru sebagai profesi.

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru meliputi tiga hal, yaitu: perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Di sekolah, rancangan kegiatan pembelajaran lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah guru diharapkan bisa

menerapkan pembelajaran secara terprogram.⁴⁰ Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran mencakup identifikasi kebutuhan perumusan kompetensi dasar penyusunan program pembelajaran.

a. Identifikasi Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini sebaiknya guru melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan, merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar.

Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- 2) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.

⁴⁰ Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 53

- 3) Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

Berdasarkan identifikasi terhadap kebutuhan belajar bagi pembentukan kompetensi peserta didik, baik secara kelompok maupun perorangan, kemudian diidentifikasi sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran.

- b. Perumusan Kompetensi Dasar

Kompetensi merupakan suatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta memberi petunjuk terhadap penilaian.

Oleh sebab itu setiap kompetensi harus merupakan panduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

- c. Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program.

Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-

komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya untuk membentuk kompetensi.⁴¹

Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:

- 1) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menelaah dan menjabarkan materi yang tercantum dalam kurikulum, mampu memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi, mampu menggunakan sumber belajar yang memadai, dan lainnya;
- 2) Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik, dan lainnya;
- 3) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti penataan ruang tempat duduk peserta didik, mengalokasikan waktu, dan lainnya.
- 4) Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.

⁴¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi ...*, hal. 78

- 5) Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian.⁴²

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Subkompetensi ini memiliki indikator esensial, menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Sehubungan dengan itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran salah satunya kompetensi pedagogik. Secara operasional kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.⁴³

- a. Perencanaan menyangkut penetapan tujuan dan kompetensi, serta memperkirakan cara pencapaiannya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber.
- b. Pelaksanaan adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan sehingga dapat membrntuk kompletesi dan mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Pengendalian atau evaluasai berjuatan untuk menjamin kinerja yang dicapa sesuai dengan rencana atau tujuan

⁴² A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 73-75

⁴³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi ...*, hal. 95.

yang telah ditetapkan. Guru diharapkan membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif, serta memerlukan pengawasan dan pelaksanaannya.

Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain

- 1) Mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran;
- 2) Mampu menerapkan berbagai jenis model pendekatan, strategi/ metode pembelajaran, seperti aktif learning, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya;
- 3) Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya;
- 4) Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.⁴⁴

3. Evaluasi Hasil Belajar

Subkompetensi ini memiliki indikator esensial melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar

⁴⁴ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan...*, hal. 73-75.

untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Secara umum, dalam bidang pendidikan evaluasi bertujuan untuk :

- a. Memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- b. Mengukur dan menilai sampai di manakah efektifitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta.

Seorang guru yang baik adalah guru yang mencintai dan memahami baik bidang studinya maupun anak didiknya, seorang guru hendaknya mengetahui bagaimana cara murid belajar dengan baik dan berhasil. Berikut ini adalah unsur- unsur pokok yang perlu diperhatikan dalam masalah belajar yaitu :

- a. Kegairahan dan kesediaan dalam belajar.
- b. Membangkitkan minat murid.
- c. Menumbuhkan minat dan bakat yang baik.
- d. Mengatur proses pembelajaran dalam pengaturan pengalaman belajar adalah faktor utama dalam berhasilnya proses belajar.
- e. Berpindahnya pengaruh belajar dan pelaksanaannya dalam kehidupan nyata.

f. Hubungan manusiawi dalam proses belajar⁴⁵

Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:

- 1) Mampu merancang dan melaksanakan asesment, seperti memahami prinsip-prinsip asesment, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, dan lainnya.
- 2) Mampu menganalisis hasil assesment, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi.
- 3) Mampu memanfaatkan hasil asesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisis instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.⁴⁶

Kompetensi pedagogik jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Begitu juga dengan guru pendidikan agama harus memiliki kompetensi pedagogik ini yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang

⁴⁵ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal. 15.

⁴⁶ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan...*, hal. 73-75.

guru agama dalam menguasai materi pelajaran, menguasai landasan pendidikan, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip dan penafsiran penelitian guna keperluan pengajaran, kemampuan memberikan motivasi serta bimbingan kepada anak didik agar memperoleh pengalaman yang diperlukan dan guru agama lebih berkompeten dalam mengajar dan mendidik anak didiknya.

Oleh karena itu, jelas guru agama harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam bidangnya. Disamping itu, guru agama juga harus memiliki persyaratan-persyaratan lain yang dapat menunjang serta dapat mendukung tugasnya sebagai pendidik. Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru agama harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya, salah satunya kompetensi pedagogik. Karena kalau tidak ada kompetensi dalam mendidik maka akan lemah generasi yang akan datang.

Generasi yang lemah akan menjadi beban bagi orang lain, generasi yang lemah bukan hanya lemah dari segi fisik tetapi juga lemah dari segi ilmu pengetahuan. Untuk mengatasi hal tersebut peningkatan pendidikan adalah solusi yang paling tepat dan untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya menumbuhkan tenaga guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang mampu memberikan konstiusi dan konstruktif bagi kehidupannya dan anak didiknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafah *post-positivisme*, yaitu yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci.⁸² Metode dekriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemukiman, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁸³

Sifat penelitian ini deskriptif analitis yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran suatu gejala yang kemudian dilakukan analisis berdasarkan sumber-sumber yang terkait.⁸⁴

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini,

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 15

⁸³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 54

⁸⁴ Kamaruddin dan Tjurpamah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), hal. 15.

yakni data yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran, sifat- sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁸⁵ Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana yang menjelaskan bahwa metode deskriptif digunakan apabila penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan peristiwa atau kejadian di masa sekarang.⁸⁶ Dalam hal ini penulis memberikan gambaran tentang kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN 1 Calang Aceh Jaya. Hanya saja pada penelitian ini terutama tentang pendapat siswa mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, menggunakan perhitungan dan tabulasi untuk penambahan data dalam penelitian ini, yakni data yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih serta ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Sesuai dengan judul pada bab pendahuluan, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di sini adalah pada SMAN 1 Calang Aceh Jaya. Sedangkan yang diteliti adalah kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMAN 1 Calang Aceh Jaya.

⁸⁵ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, cet III*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hal.

⁸⁶ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hal. 162

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan konresponden atau siapa saja yang dapat membantu peneliti dalam memperoleh data yang di perlukan untuk menyelesaikan penelitian. Menurut Suharmisi Arikunto yang di maksud dengan sumber data penelitian adalah “subjek darimana data diperoleh”.⁸⁷ Dan menurut Winarno Surakhmat subjek penelitian adalah keseluruhan objek (populasi) penelitian, atau sekumpulan objek yang jelas dan lengkap yang ditetapkan dalam sebuah penelitian.⁸⁸ Adapun subjek dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah 1 orang Kepala sekolah, 2 orang guru pendidikan Agama Islam, dan 21 orang siswa/siswa SMAN 1 Calang, Aceh Jaya.

D. Intrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang atau yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁸⁷ Suharmisi Arikunto, *Manejemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), Hal.83

⁸⁸ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), hal. 36.

1. Observasi

“Observasi merupakan peninjauan secara cermat”...⁸⁹ Teknik ini melihat dan mengamati sendiri kemudian peneliti mencatat peristiwa atau kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya.⁹⁰

Observasi yaitu pengamatan tentang keadaan sekolah dan juga aktivitas kurikuler siswa yang berlangsung di luar sekolah. Menurut Suharsimi Arikunto, observasi bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Observasi non-sistematif, yang dilakukan pengamatan dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan (list observasi).⁹¹

2. Wawancara

Wawancara yaitu sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada subyek peneliti. Adapun model wawancara yang dipakai penulis di sini adalah wawancara bersstruktur , dimana penulis menyusun pertanyaan-pertanyaan yang menuntut responden (orang yang menjawab) memberi jawaban dengan corak tertentu sesuai dengan apa apa yg terkandung dalam pertanyaan⁹² informasi penelitian ini meliputi kepala sekolah dan guru.

⁸⁹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 749.

⁹⁰ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hal. 174

⁹¹ Suhaimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), hal. 10

⁹² Abdurahman Fathori, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) h. 150.

Penulis melaksanakan wawancara dua orang atau lebih berhadapan- hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon.

Teknik wawancara dalam skripsi ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara Terstruktur (Tertutup) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis yang *alternative* dan jawabannyapun telah disiapkan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan kepala sekolah dan pedoman wawancara dengan guru pendidikan agama Islam.⁹³

Langkah- langkah yang ditempuh peneliti dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengamati secara kritis kompetensi pedagogik guru PaI selama berada di dalam kelas untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Calang Aceh Jaya.
- b. Peneliti mencatat hasil pengamatan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam selama berada dalam lingkungan sekolah dalam lembaran observasi yang telah disiapkan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian ini.

⁹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R &D*,...hal, 194- 204.

- c. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah secara tertutup untuk mendapatkan sumber informasi awal terhadap kompetensi guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.
- d. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mengetahui kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN1 Calang Aceh Jaya.
- e. Selanjutnya barulah peneliti menyimpulkan hasil wawancara sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian ini.

3. Angket

Angket yaitu sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan kompetensi paedagogik guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran. Angket tersebut dibagikan kepada sampel yang telah ditentukan yaitu kepada siswa SMAN 1 Calang.

Setelah data terkumpul penulis akan menganalisis sesuai dengan kepentingan, untuk mencapai hasil penelitian. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

100 % = Bilangan Konstan⁹⁴

⁹⁴ Anas sudijono *Statistik pendidikan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2012), hal.43 .

4. Dokumentasi.

Dokumentasi asal katanya dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁹⁵

Dokumentasi yaitu teknik untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dari SMAN 1 Calang Aceh Jaya, seperti jumlah seluruh guru PAI di SMAN 1 Calang, sarana dan prasarana, luas sekolah serta struktur organisasi.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menggunakan Tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu

⁹⁵ Suhaimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), hal. 11

segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengempulan data selanjutnya.⁹⁶

Dalam suatu situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data akan memfokuskan pada guru dan lingkungan sekitarnya. Yaitu mencari kebenaran sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru PAI terkait dengan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplay data, maka akan mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu peneliti harus menguji apa yang telah ia temukan pada saat memasuki lapangan yaitu mencari informasi mengenai kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA N1 Calang, Aceh Jaya.

⁹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 210-211.

3. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara terseleksi dengan pertanyaan yang mengkontraskan (lihat dilampiran). Data ini dicari melalui observasi mewawancarai kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Calang. wawancara yang terseleksi dengan teknik pengumpulan data di atas sejumlah dimensi yang sfesifik dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan.⁹⁷ Jadi mengambil kesimpulan dan verifikasi adalah melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori- teori relevan serta petunjuk pelaksanaan untuk mengelola data tentang Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya.

⁹⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,...hal. 338-345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMAN 1 Calang, Aceh Jaya merupakan salah satu diantara banyaknya SMAN lainnya yang ada di Kabupaten Aceh Jaya. Selain letaknya yang strategis, mudah terjangkau oleh transportasi umum, sekolah ini juga berada di samping jalan nasional Calang-Meulaboh tepatnya di Desa Gampong Blang, Kecamatan Krueng Sabee, Kabupaten Aceh Jaya. Untuk mengetahui lebih jelas berikut ini penulis paparkan sebagai berikut: Identitas sekolah, letak geografis, keadaan sekolah, keadaan guru dan data siswa.

1. Identitas Sekolah

- a. Nama : SMAN 1 Calang, Aceh Jaya.
- b. NPSN : 10105043
- c. NSS : 30.1.06.16.02.001
- d. Kurikulum Yang digunakan : Kelas X, XI & XII Kurikulum 2013
- e. Alamat : Jln. Koramil Desa Gampong Blang, Kec. Krueng Sabee, Kab. Aceh Jaya.
- f. Jenjang Akreditasi : B
- g. No. Tanggal SK Pengerian : 12/9/1985
- h. Tahun Berdiri : 1985
- i. Jurusan/Program (disingkat) : MIA
: IIS
- j. Nama Kepala Sekolah : TARMIZI, S. Pd, M. Pd¹

¹Tata usaha SMAN 1 Calang, Aceh Jaya. Tahun 2019

2. Letak Geografis

Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan Koramil Krueng Sabee
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Nasional Calang-Meulaboh
- c. Sebelah utara berbatasan dengan sawah warga
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Koramil

3. Sarana dan Fasilitas Sekolah

Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena hal itu dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, maka kualitas hasil belajar tidak dapat ditingkatkan.

Pada SMAN 1 Calang, Aceh Jaya sarana dan prasarana sudah memadai, hal ini dapat diketahui dengan jumlah ruang belajar yang telah mencukupi sebanyak 35 ruang. Namun ada upaya penambahan atau upaya untuk melengkapi sarana dan prasarana tersebut untuk menunjang dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui sarana dan prasarana di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 : Keadaan sarana dan prasarana SMAN 1 Calang, Aceh Jaya

No	Fasilitas	Jenis	Ruang	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah & Wakil	permenen	2	Baik
2	Ruang Dewan Guru	Permanen	1	Baik
3	Ruang Kelas	Permanen	12	Baik
4	Ruang Tata Usaha	Permanen	1	Baik
5	Lab Komputer	Permanen	1	Baik
6	Lab IPA	Permanen	2	Baik
7	Lab Bahasa	Permanen	1	Baik
8	Ruang Perpustakaan	Permanen	1	Baik

9	Ruang BK	Permanen	1	Baik
10	Ruang Osis	Permanen	1	Baik
11	Uks	Permanen	1	Baik
12	Mushalla	Permanen	1	Baik
13	Kantin	Permanen	2	Baik
14	Lapangan Raga	Olah Permanen	1	Baik
15	Wc Kepsek	Permanen	1	Baik
16	Wc Guru	Permanen	2	Baik
17	Wc Siswa	Permanen	4	Baik
18	Ruang Aula	Permanen	1	Baik

Sumber data : Tata usaha SMAN 1 Calang, Aceh Jaya Tahun 2019

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan guru

Dalam setiap instalasi pendidikan guru merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting, karena mereka adalah orang yang banyak bertanggung jawab atas keberhasilan seorang siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa tersebut. Untuk dapat mengetahui keadaan guru yang ada di SMAN 1 Calang Aceh Jaya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2 : Status dan jumlah Guru di SMAN 1 Calang, Aceh jaya

No	Tingkat Kelas	Jumlah
1	Guru PNS	26 Orang
2	Guru tidak tetap/honor	1 Orang
3	Tata usaha Non PNS	3 Orang
4	Penjaga Sekolah Non PNS	2 Orang
Jumlah		32 Orang

Sumber data : Tata usaha SMAN 1 Calang, Aceh Jaya Tahun 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tenaga pengajar di SMAN 1 Calang Aceh Jaya, yang berstatus PNS 26 orang, guru tidak tetap/honor 1 orang, tata usaha non PNS 3 orang, dan penjaga sekolah non PNS 2 orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa jumlah guru sudah

memadai atau jika disbanding dengan jumlah siswa, hal ini akan berpengaruh pada kualitas hasil pendidikan di SMAN 1 Calang Aceh Jaya.

b. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Calang Aceh Jaya.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Calang Aceh Jaya, berjumlah 2 orang.² Adapun data mengenai dua guru tersebut sebagai berikut :

1) SW

- a) Kelas Mengajar : X, XI, XII
- b) Jumlah Jam Kerja : 18 Jam
- c) Ijazah/Jurusan : S1/Tarbiyah PAI IAIN Banda Aceh/1997.
- d) SK : 31 Agustus 1997.
Peg.948.68/A2/KP/1997
- e) Golongan/Jabatan : Guru Madya IV.a
- f) Mulai megajar di SMA Negeri 1 Calang : 4/1/2005
- g) Tahun Sertifikasi : Sudah/2009

2) NH

- a) Kelas Menajar : X, XI
- b) Jumlah Jam kerja : 15 Jam
- c) Ijazah/Jurusan : S1/Tarbiyah PAI IAIN Banda Aceh/2001
- d) SK : -
- e) Golongan/Jabatan : Guru Muda III.a
- f) Mulai megajar di SMAN 1 Calang : 30 Desember 2014
- g) Tahun Sertifikasi : -

² Tata usaha SMAN 1 Calang, Aceh Jaya Tahun 2019

c. Keadaan siswa

Siswa merupakan komponen yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, karena sekolah tanpa siswa tidak akan mungkin terciptanya sebuah proses belajar mengajar. oleh karena itu, siswa sebagai komponen yang terdapat dalam sebuah lembaga juga harus mendapat perhatian serius baik dari orang tua, pemerintah maupun dari masyarakat. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa pada SMAN 1 Calang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.3 : Jumlah Siswa di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya

No	Tingkat Kelas	Jurusan Program	Jumlah kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	X	MIA	2	19	31	50
		IIS	1	17	12	29
2	XI	MIA	3	23	48	71
		IIS	1	18	12	30
3	XII	MIA	3	23	45	68
		IIS	1	4	13	17
Jumlah			11	104	161	265

Sumber data: Tata usaha SMAN 1 Calang, Aceh Jaya Tahun 2019

d. Data Siswa Kelas XII MIA²Tabel 1.4 : Jumlah siswa SMAN 1 Calang, Aceh Jaya Kelas XII MIA²

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Alamat
1	Mirza Iktiwan	L	XII MIA ²	Jabi
2	Fanrizal.S	L	XII MIA ²	Dayah Baro
3	Irfan Magriansyah	L	XII MIA ²	Dayah Baro
4	Hilal Zulikram Ridjna	L	XII MIA ²	Mon Mata
5	Ismi Salam	L	XII MIA ²	Ketapang
6	Fadli	L	XII MIA ²	Mon Mata
7	Aliyul Asil	L	XII MIA ²	Gp. Blang
8	Yuli Musidar	P	XII MIA ²	Kuala Mersi
9	Nurfaiza	P	XII MIA ²	Rigaih

10	Chairatul Auwa	P	XII MIA ²	Rigaih
11	Nurhasanah	P	XII MIA ²	Dayah Baro
12	Lussy Rachmadhani	P	XII MIA ²	Gp. Blang
13	Salmila	P	XII MIA ²	Lhok Buya
14	Rahma Sarita	P	XII MIA ²	Padang Datar
15	Siti Nadia	P	XII MIA ²	Dayah Baro
16	Dirfa Farsida	P	XII MIA ²	Dayah Baro
17	Cut Nanda Monica Tara	P	XII MIA ²	Bate Tutong
18	Miftari Rauzah	P	XII MIA ²	Ds. Bahagia
19	Balqis Adilla	P	XII MIA ²	Dayah Baro
20	Raudahatul Jannah	P	XII MIA ²	Padng Datar
21	Diana Sari	P	XII MIA ²	Lhok Buya

Sumber data : Tata usaha SMAN 1 Calang, Aceh Jaya Tahun 2019

B. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merencanakan Pembelajaran di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu SW selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Calang Aceh Jaya, beliau menyatakan "...ibu menyiapkan RPP di awal semester..."³, hal yang senada juga diucapkan oleh ibu NH "...biasanya ibu membuat RPP pada awal semestser, agar disaat ibu ingin mengajar sudah ada RPP..."⁴. Kedua guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Calang Aceh Jaya, menyiapkan RPP pada awal semester.

Sumber belajar yang digunakan oleh guru PAI di SMAN 1 Calang Aceh Jaya dalam membuat RPP bervariasi, sebagaimana pernyataan ibu SW "...Kita berpedoman pertama kepada silabus, buku-buku yang sesuai dengan silabus itu, yang pertama buku paket dari kemendikbud dan buku-buku lain untuk dijadikan referensi..."⁵.

³ Hasil wawancara dengan ibu SW Pada tanggal 19 Agustus 2019.

⁴ Hasil wawancara dengan ibu NH Pada tanggal 19 Agustus 2019.

⁵ Hasil wawancara dengan ibu SW Pada tanggal 19 Agustus 2019.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI di SMAN 1 Calang sumber belajar yang digunakan yaitu buku-buku yang berkaitan dengan silabus yang telah ada dan kurang mengambil referensi dari internet dikarenakan kurang menguasai komputer atau laptop.

Didalam proses belajar mengajar guru juga harus memperhatikan media dan metode pembelajaran, begitu juga proses belajar mengajar yang ada di SMAN 1 Calang Aceh Jaya, berdasarkan wawancara penulis dengan guru PAI mengenai media pembelajaran, sebagaimana pernyataan ibu SW "...media yang ibu gunakan bervariasi dan media-media yang sesuai dengan materi...",⁶ artinya media yang digunakan dalam proses belajar mengajar menggunakan media seperti buku, gambar, komputer, dan lain sebagainya. Mengenai metode yang digunakan oleh guru PAI juga bervariasi.

pernyataan ibu NH mengenai metode pembelajaran sebagai berikut :

" metode yang ibu gunakan bervariasi juga, seperti diskusi, kadang-kadang metode ceramah untuk mendukung metode diskusi, karena materi satu dengan materi yang lain berbeda-beda jadi matodenyapun bervariasi antara satu materi dengan materi lainnya, tapi yang paling sering itu metode diskusi karena siswa lebih menyukai itu".⁷

Adapun kompetensi Guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan hasil tela'ah dokumen yang penulis dapatkan dari guru PAI di SMAN 1 Calang dapat penulis paparkan di bawah ini sebagai berikut :

⁶ Hasil wawancara dengan ibu SW Pada tanggal 19 Agustus 2019.

⁷ Hasil wawancara dengan ibu NH Pada tanggal 19 Agustus 2019.

Untuk melihat kemampuan guru PAI di SMAN 1 Calang dalam menyesuaikan rumusan indikator dengan KD dapat di lihat pada table berikut:

Table 1.5 : Kesesuaian Rumusan Indikator Dengan KD

No.	Yang diamati	SW	NH	Nilai
1.	Seluruhnya tidak sesuai			1
2.	Sebagian kecil yang sesuai			2
3.	Sebagian besar yang sesuai			3
4.	Seluruhnya sesuai	✓	✓	4

Sumber Data : Observasi kelas di SMAN 1 Calang, pada tanggal 22 Agustus 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh Guru PAI yang ada di SMAN 1 Calang Aceh Jaya, telah menyesuaikan rumusan indikator yang seluruhnya dengan dasar di dalam RPP. Dengan demikian, Guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya telah menyesuaikan seluruhnya rumusan indikator dengan KD.

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan Guru PAI di SMAN 1 Calang dalam menyiapkan keragaman sumber belajar dapat di lihat pada table berikut:

Table 1.6 : Keragaman Sumber Belajar

No	Yang diamati	SW	NH	Nilai
1	Hannya satu sumber belajar			1
2	Ada 2 sumber belajar yang digunakan			2
3	Ada 3 sumber belajar yang di gunakan		✓	3
4	Ada 4 atau lebih sumber belajar yang di gunakan.	✓		4

Sumber Data : Observasi kelas di SMAN 1 Calang, pada tanggal 22 Agustus 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 1 guru PAI mencantumkan empat atau lebih sumber belajar yang digunakan, dan sebagian guru PAI menggunakan 3 sumber belajar yang digunakan. Data observasi di atas didukung dengan wawancara penulis dengan guru PAI ibu NH, lebih kurang pernyataan beliau sebagai berikut: “kita berpedoman pertama kepada buku-buku yang sesuai dengan silabus itu, yang pertama buku paket dari kemendikbud dan buku-buku lain untuk referensi”.⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa keragaman sumber belajar yang digunakan oleh Guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya adalah sebanyak empat atau lebih sumber belajar yang digunakan.

Untuk mengetahui kemampuan Guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya dalam menyiapkan keragaman dan kesesuaian metode dan alat/media dengan tujuan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.7 : Keragaman Dan Kesesuaian Metode Dan Alat/Media Dengan Tujuan Pembelajaran.

No	Yang diamati	SW	NH	Nilai
1	Tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran			1
2	Sebagian kecil sesuai dengan tujuan pembelajaran			2
3	Sebagian besar sesuai dengan tujuan pembelajaran			3
4	Seluruhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	✓	4

Sumber Data : Observasi kelas di SMAN 1 Calang, pada tanggal 22 Agustus 2019

Berdasarkan observasi yang penulis paparkan dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI dalam keragaman dan

⁸ Hasil wawancara dengan ibu NH Pada tanggal 19 Agustus 2019.

kesesuaian metode dan alat/media sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan didukung dengan wawancara penulis dengan guru PAI di SMAN 1 Calang Aceh Jaya, sebagaimana pernyataan ibu NH yaitu sebagai berikut :

“kalau dalam proses pembelajaran itu bervariasi seperti juga metode seperti diskusi kadang-kadang metode ceramah untuk mendukung metode diskusi dan media-media lain yang sesuai dengan materinya, kadang-kadang materi satu dengan materi lain metodenya bervariasi tidak sama, tapi yang paling sering diskusi karena anak-anak ibu lihat lebih senang dengan metode diskusi”.⁹

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMAN 1 Calang, dalam melaksanakan kegiatan awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.8 : Kegiatan awal.

No	Yang diamati	SW	NH	Nilai
1	Tidak ada apersepsi/motivasi			1
2	Hanya menuliskan apersepsi/motivasi	✓		2
3	Mengaitkan materi bukan dengan pengalaman awal siswa.		✓	3
4	Mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa dan kontekstual.			4

Sumber Data : Observasi kelas di SMAN 1 Calang, pada tanggal 22 Agustus 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 1 orang guru PAI hanya menulis apersepsi/motivasi. Dan 1 orang guru PAI yang mengaitkan materi bukan dengan pengalaman awal siswa. Tabel diatas

⁹ Hasil wawancara dengan ibu NH Pada tanggal 19 Agustus 2019.

menunjukkan bahwa secara umum Guru PAI di SMAN 1 Calang, pada awal kegiatan pembelajaran dalam kegiatan awal bervariasi ada hanya menuliskan apersepsi/motivasi dan ada yang mengaitkan materi bukan dengan pengalaman siswa. Dan selanjutnya penulis menanyakan kepada guru PAI di SMAN 1 Calang Aceh Jaya, dengan ibu SW, apakah ibu sering bertanya kepada siswa mengenai pembelajaran minggu lalu atau hari ini kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.? Dan ibu SW menjawab “ya sering, itu kan bagian dari apersepsi, selalu insyaallah selalu, untuk mengetahui perkembangan dan kesiapan mereka dalam belajar”.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan awal pembelajaran di SMAN 1 Calang guru hanya menulis apersepsi/motivasi dan menanyakan pembelajaran yang lalu namun tidak dikaitkan dengan pengalaman siswa.

Untuk mengetahui kemampuan Guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya dalam melaksanakan kegiatan inti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.9 : Kegiatan Inti

No	Yang diamati	SW	NH	Nilai
1	Belum melibatkan siswa secara aktif			1
2	Sudah melibatkan siswa namun masih didominasi guru			2
3	Sudah melibatkan siswa secara aktif, guru sebagai fasilitator			3
4	Sudah melibatkan siswa secara aktif, guru sebagai fasilitator dan mencerminkan pendekatan saintifik.	✓	✓	4

Sumber Data : Observasi kelas di SMAN 1 Calang, pada tanggal 22 Agustus 2019

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu SW Pada tanggal 19 Agustus 2019.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Guru PAI di SMAN 1 Calang Aceh Jaya dalam kegiatan inti sudah melibatkan siswa secara aktif, guru sebagai fasilitator dan mencerminkan pendekatan saintifik.

Untuk mengetahui kemampuan Guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya dalam melaksanakan kegiatan akhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.10 : Kegiatan Akhir

No	Yang diamati	SW	NH	Nilai
1	Hanya menuliskan merangkum pelajaran			1
2	Guru merangkum pelajaran dan ada evaluasi			2
3	Guru bersama siswa merangkum pelajaran, ada evaluasi.			3
4	Guru bersama siswa merangkum pelajaran evaluasi dan refleksi.	✓	✓	4

Sumber Data : Observasi kelas di SMAN 1 Calang, pada tanggal 22 Agustus 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI dalam kegiatan akhir pembelajaran merangkum pelajaran bersama siswa, ada evaluasi dan refleksi. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ibu SW mengenai kegiatan akhir, penulis menanyakan “apakah ibu memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran...?” dan beliau menjawab: “iya sering, biasanya diakhir pelajaran ibu sering menanyakan kembali pelajaran yang sudah ibu jelaskan, dan kalau tidak sempat, atau waktunya sedikit

lagi ibu kasih tugas”.¹¹ Dengan demikian, seluruh guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya melaksanakan kegiatan akhir dengan merangkum pelajaran bersama siswa, mengadakan evaluasi, dan refleksi. Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya dalam melengkapi instrument atau alat evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.11 : Kelengkapan Instrument Atau Alat Evaluasi.

No	Yang diamati	SW	NH	Nilai
1	Tidak ada instrument tes			1
2	Hanya ada instrument tes dan soal tes	✓	✓	2
3	Soal tes dilengkapi kunci jawaban dan penilaian proses			3
4	Soal tes dilengkapi kunci jawaban dan penilaian proses dilengkapi dengan pensekoran nilainya.			4

Sumber Data : Observasi kelas di SMAN 1 Calang, pada tanggal 22/08/2019

Berdasarkan observasi penulis di lapangan sebagaimana penulis rangkumkan didalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terkait dengan kelengkapan instrument atau alat evaluasi secara umum Guru PAI di SMAN 1 Calang Aceh Jaya, hanya ada instrument tes dan soal tes, dengan demikian kelengkapan instrument dan alat evaluasi belum mencantumkan kunci jawaban dan penilaian proses dilengkapi dengan pensekoran nilainya.

¹¹ Hasil wawancara dengan ibu SW Pada tanggal 19 Agustus 2019.

C. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya

Adapun kompetensi pedagogik guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran di SMAN 1 Calang sebagaimana yang diamati oleh penulis akan diuraikan sebagai berikut :

Untuk melihat bagaimana kemampuan guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya, dalam mempersiapkan siswa untuk belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.12 : Mempersiapkan Siswa Untuk Belajar

No	Yang diamati	SW	NH	Nilai
1	Tidak mempersiapkan, langsung masuk kepelajaran			1
2	Mempersiapkan, namun sebagian besar siswa belum terkondisi			2
3	Mempersiapkan, namun sebagian kecil siswa belum terkondisi		✓	3
4	Mempersiapkan dan seluruh siswa sudah terkondisi untuk belajar	✓		4

Sumber Data : Observasi kelas di SMAN 1 Calang, pada tanggal 22 Agustus 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 1 orang guru PAI sudah mempersiapkan dan seluruh siswa sudah terkondisi untuk belajar. Dan 1 orang guru PAI telah mempersiapkan, namun sebagian kecil siswa belum terkondisi untuk belajar. Dapat disimpulkan bahwa secara umum guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya, sudah mempersiapkan dan seluruh siswa sudah terkondisi untuk belajar.

Dari hasil wawancara dengan guru mengenai sikap dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI seluruh guru mengatakan bahwa para siswa sangat senang, tekun dan tenang dalam mengikuti pembelajaran PAI karena sebagian besar siswa masih kurang pemahaman tentang Agama Islam, karena setelah tamat SMP mereka tidak lagi mendapat bimbingan agama secara khusus.¹²

Untuk mengetahui keterampilan guru PAI dalam menyiapkan apersepsi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.13 : Keterampilan Menyiapkan Apersepsi

No	Yang diamati	SW	NH	Nilai
1	Tidak ada			1
2	Mengaitkan materi dengan materi sebelumnya	✓	✓	2
3	Mengaitkan materi dengan contoh contoh yang tidak kontekstual			3
4	Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa secara kontekstual			4

Sumber Data : Observasi kelas di SMAN 1 Calang, pada tanggal 22 Agustus 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI dalam menyiapkan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan materi sebelumnya. Dengan demikian, seluruh guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya, dalam menyiapkan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan materi sebelumnya.

Seluruh guru mengatakan bahwa sebelum memulai pembelajaran, mereka biasa mengulang pelajaran minggu lalu dengan

¹² Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMA Negeri 1 Calang, Aceh Jaya, pada tanggal 19 Agustus 2019.

bertanya kepada siswa,¹³ adapula guru yang menyuruh siswa membacakan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan pelajaran minggu lalu, kemudian menafsirkan ayat-ayat tersebut bersama-sama.¹⁴ Hal tersebut dilakukan agar dapat melihat kaitannya dengan materi baru yang akan dipelajari hari ini.

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya dalam menguasai materi pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.14 :Penguasaan Terhadap Materi Pelajaran

No	Yang diamati	SW	NH	Nilai
1	Tidak menguasai materi			1
2	Sebagian materi yang dikuasai			2
3	Sebagian besar materi sudah dikuasai			3
4	Menguasai seluruh materi yang dibelajarkan	✓	✓	4

Sumber Data : Observasi kelas di SMAN 1 Calang, pada tanggal 22 Agustus 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa orang guru PAI di SMAN 1 Calang sudah menguasai seluruh materi yang dibelajarkan.

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya, dalam menggunakan metode pembelajaran dan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

¹³ Hasil wawancara dengan ibu SW, pada tanggal 19 Agustus 2019.

¹⁴ Hasil wawancara dengan ib SW dan ibu NH, pada tanggal 19 Agustus 2019.

Tabel 1.15 : Penguasaan Metode Pembelajaran

No	Yang diamati	SW	NH	Nilai
1	Tidak terampil dan tidak sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan			1
2	Tidak terampil, namun sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan			2
3	Kurang terampil, namun sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan			3
4	Terampil dan sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan	✓	✓	4

Sumber Data : Observasi kelas di SMAN 1 Calang, pada tanggal 22 Agustus 2019

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI telah terampil menggunakan metode pembelajaran dan sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan. Dengan demikian, seluruh guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya, dalam hal penggunaan metode pembelajaran telah terampil dan sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru-guru PAI di SMAN 1 Calang, metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, jigsaw, dan metode lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan.¹⁵

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMAN 1 Calang, dalam menyiapkan keragaman alat/media pembelajaran penulis paparkan dalam tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu NH, pada tanggal 19 Agustus 2019

Tabel 1.16 : Keragaman Alat/Media Pembelajaran

No	Yang diamati	SW	NH	Nilai
1	Hanya satu media pembelajaran yang digunakan			1
2	Ada dua media pembelajaran yang digunakan		✓	2
3	Ada tiga media pembelajaran yang digunakan	✓		3
4	Ada empat atau lebih media pembelajaran yang digunakan			4

Sumber Data : Observasi kelas di SMAN 1 Calang, pada tanggal 22 Agustus 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 1 orang guru PAI menggunakan tiga media pembelajaran. Dan 1 orang guru PAI lagi menggunakan dua media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru PAI di SMAN 1 Calang, media yang sering beliau gunakan adalah buku, laptop, al-Qur'an.¹⁶ Adapula guru yang hanya menggunakan buku dan al-Qur'an saja karena beliau belum bisa menggunakan laptop.¹⁷ Dengan demikian, dalam keragaman alat/media pembelajaran yang di gunakan oleh guru PAI di SMAN 1 Calang Aceh Jaya, bervariasi.

Untuk mengetahui keterampilan guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya, dalam menjelaskan pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁶ Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMA Negeri 1 Calang, Aceh Jaya, pada tanggal 19 Agustus 2019

¹⁷ Hasil wawancara dengan ib SW dan ibu NH, pada tanggal 19 Agustus 2019.

Tabel 1.17 : Keterampilan Menjelaskan

No	Yang diamati	SW	NH	Nilai
1	Penjelasan tidak tegas/teratur/terurut			1
2	Sebagian penjelasan belum tuntas/ragu-ragu			2
3	Sebagian besar penjelasan tuntas namun tidak runtut			3
4	Semua yang dijelaskan tuntas, runtut dan teratur	✓	✓	4

Sumber Data : Observasi kelas di SMAN 1 Calang, pada tanggal 22 Agustus 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 2 orang guru PAI menjelaskan pembelajaran semuanya secara tuntas, runtut dan teratur.. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya dalam Menjelaskan pembelajaran semua yang dijelaskan tuntas, runtut dan teratur.

Untuk mengetahui keterampilan guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya dalam bertanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.18 : Keterampilan Guru Bertanya

No	Yang diamati	SW	NH	Nilai
1	Pertanyaan memancing respon siswa			1
2	Pertanyaan memancing siswa untuk mengingat yang dipelajari			2
3	Pertanyaan memancing siswa untuk menerapkan yang dipelajari			3
4	Pertanyaan memancing siswa untuk mengeluarkan ide sendiri	✓	✓	4

Sumber Data : Observasi kelas di SMAN 1 Calang, pada tanggal 22 Agustus 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru PAI dalam keterampilan bertanya, pertanyaan yang diajukan oleh guru memancing siswa untuk mengeluarkan idenya sendiri. Maka dengan ini kemampuan guru PAI di SMAN 1 Calang Aceh Jaya, dalam bertanya membuat ide atau pendapat murid dapat keluar dengan pertanyaan yang di ajukan oleh guru tersebut.

Untuk mengetahui keterampilan guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya, dalam menjawab pertanyaan dari siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.19: Keterangan Guru Menjawab Pertanyaan

No	Yang diamati	SW	NH	Nilai
1	Setiap pertanyaan dijawab langsung oleh guru			1
2	Sebagian pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain			2
3	Setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain dan diarahkan			3
4	Setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain, diarahkan, dan diberi penguatan	✓	✓	4

Sumber Data : Observasi kelas di SMAN 1 Calang, pada tanggal 22 Agustus 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI dalam hal keterampilan menjawab pertanyaan, setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain, diarahkan, dan diberi penguatan. Dengan demikian, seluruh guru PAI di SMAN 1 Calang Aceh Jaya melemparkan kembali pertanyaan yang diajukan oleh siswa

kepada siswa lain, kemudian diarahkan dan diberi penguatan oleh guru tersebut.

Untuk mengetahui keterampilan guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya, dalam mengelola kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.20: Keterampilan Mengelola Kelas.

No	Yang diamati	SW	NH	Nilai
1	Kurang sekali (satu s.d dua kriteria yang muncul)			1
2	Kurang (tiga s.d empat kriteria yang muncul)			2
3	Baik (lima s.d enam kriteria yang muncul)			3
4	Baik sekali (semua kriteria muncul)	✓	✓	4

Sumber Data : Observasi kelas di SMAN 1 Calang, pada tanggal 22 Agustus 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI telah mampu mengelola kelas dengan baik sekali. Itu artinya seluruh guru telah menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, menuntut tanggung jawab siswa, memberikan petunjuk yang jelas, menegur siswa dan memberikan penguatan. Dengan demikian, seluruh guru PAI di SMAN 1 Calang aceh Jaya telah mampu mengelola kelas dengan baik sekali.

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di SMAN 1 Calang, aceh Jaya, dalam penggunaan lembar kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.21: Penggunaan Lembar Kerja Siswa

No	Yang diamati	SW	NH	Nilai
1	Tidak menggunakan lembar kerja/LKS			1
2	Menggunakan lembar kerja namun belum berbentuk LKS			2
3	Menggunakan LKS namun belum didiskusikan			3
4	Menggunakan LKS dan didiskusikan	✓	✓	4

Sumber Data : Observasi kelas di SMAN 1 Calang, pada tanggal 22 Agustus 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI telah menggunakan LKS dan didiskusikan. Dengan demikian, seluruh guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya telah menggunakan LKS dan mendiskusikannya.

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya dalam hal gaya menulis dan mutu tulisan di papan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.22: Gaya Menulis Dan Mutu Tulisan di Papan

No	Yang diamati	SW	NH	Nilai
1	Menulis membelakangi siswa dan sukar dibaca			1
2	Menulis menyamping tapi masih sukar dibaca			2
3	Menulis menyamping dan bisa dibaca			3
4	Menulis menyamping, bisa dibaca dan bagus/rapi	✓	✓	4

Sumber Data : Observasi kelas di SMAN 1 Calang, pada tanggal 22 Agustus 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI gaya menulisnya menyamping, bisa dibaca dan bagus/rapi. Dengan demikian seluruh guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya

dalam gaya menulisnya menyamping dan mutu tulisan di papan tulis bisa dibaca dan bagus/rapi

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya dalam hal gaya berkomunikasi atau penggunaan bahasa lisan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.23: Gaya Berkomunikasi Atau Penggunaan Bahasa Lisan

No	Yang diamati	SW	NH	Nilai
1	Tidak jelas, terbata-bata dan agak gugup			1
2	Berbicara lancar namun datar kurang jelas dipahami			2
3	Berbicara lancar dan jelas dipahami			3
4	Berbicara lancar, jelas dipahami dan teratur	✓	✓	4

Sumber Data : Observasi kelas di SMAN 1 Calang, pada tanggal 22 Agustus 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI dalam gaya berkomunikasi atau penggunaan bahasa lisan telah berbicara dengan lancar, jelas dipahami dan teratur. Dengan demikian, seluruh guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya dalam menyampaikan pelajaran berbicara lancar, jelas dipahami dan teratur.

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya dalam merangkum atau memberi penguatan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.24: Rangkuman/Penguatan

No	Yang diamati	SW	NH	Nilai
1	Tidak memberi rangkuman/penguatan			1
2	Rangkuman/penguatan dibuat oleh guru			2
3	Siswa secara bersama-sama membuat rangkuman			3
4	Guru bersama siswa membuat rangkuman/penguatan	✓	✓	4

Sumber Data : Observasi kelas di SMAN 1 Calang, pada tanggal 22 Agustus 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru PAI merangkumkan pelajaran bersama siswa dan memberi penguatan. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ibu SW selaku guru pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Calang Aceh Jaya, “kalau rangkuman insyaallah ada, bisanya ibu suruh siswa dulu merangkum baik secara lisan maupun tulisan dan setelah itu ibu perkuatkan”. Hal yang senada juga di ungkapkan oleh ibu NH.¹⁸

Dengan demikian, setelah penulis melakukan observasi dan wawancara dapat penulis simpulkan mengenai data tentang cara guru melakukan rangkuman atau penguatan dalam belajar, yaitu seluruh guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya, dalam merangkumkan pelajaran atau memberi penguatan dengan melibatkan siswa.

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMAN 1 Calang Aceh Jaya dalam menyesuaikan antara RPP dengan yang dibelajarkan dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu SW dan ibu NH, pada tanggal 19 Agustus 2019.

Tabel 1.25: Kesesuaian Antara Rancangan RPP Dengan Yang Dibelajarkan

No	Yang diamati	SW	NH	Nilai
1	Tidak sesuai			1
2	Sebagian kecil sesuai			2
3	Sebagian besar sesuai			3
4	Seluruhnya sesuai	✓	✓	4

Sumber Data : Observasi kelas di SMAN 1 Calang, pada tanggal 22 Agustus 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI telah menyesuaikan sebagian besar antara RPP dengan yang dibelajarkan. Dengan demikian, seluruh guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya telah menyesuaikan sebagian besar antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran.

D. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengevaluasi Pembelajaran di SMAN 1 Calang Aceh Jaya

Untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar. Guru PAI di SMAN 1 Calang Aceh Jaya, melaksanakan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran. Sebagaimana wawancara penulis dengan ibu NH “ya biasanya ibu melakukan evaluasi di akhir pembelajaran, agar efektif”. Dan hal yang senada juga diungkapkan oleh ibu SW.¹⁹ Guru di SMAN 1 Calang menyiapkan soal untuk mengadakan evaluasi melalui LKS, tulisan, dan praktek,

¹⁹ Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMA Negeri 1 Calang, Aceh Jaya, pada tanggal 19 Agustus 2019

tergantung materi yang diajarkan.²⁰ Dan ada pula guru PAI yang membuat soal dalam bentuk lisan saja dalam mengevaluasi pembelajaran.²¹

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan evaluasi di SMAN 1 Calang Aceh jaya dapat penulis perjelas dalam paparan di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.26 : Pelaksanaan Penilaian

No	Yang diamati	SW	NH	Nilai
1	Tidak pernah bertanya kepada siswa untuk mengukur apakah yang diberikan telah dipahami oleh siswa atau tidak, kecuali bertanya untuk keperluan menjelaskan atau membahas atau dalam rangka apersepsi			1
2	Bertanya kepada beberapa siswa secara lisan pada akhir pelajaran mengenai bahan yang telah diajarkan		✓	2
3	Dilaksanakan pritest, dan post test secara lisan kepada beberapa siswa di dalam kelas	✓		3
4	Pritest dan diberikan secara lisan sedangkan post test secara tertulis kepada semua siswa, pertanyaan post test mewakili semuanya.			4

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa satu orang guru PAI di SMAN 1 Calang dalam pelaksanaan penilaian telah menanyakan kepada beberapa siswa secara lisan pada akhir

²⁰ Hasil wawancara dengan ibu SW dan ibu NH, pada tanggal 19 Agustus 2019.

²¹ Hasil wawancara dengan ibu NH, pada tanggal 19 Agustus 2019.

pembelajaran mengenai bahan yang telah diajarkan, dan satu orang guru PAI melaksanakan pretest dan post test secara lisan kepada beberapa siswa di dalam kelas. Dengan demikian guru PAI di SMAN 1 Calang Aceh Jaya, dalam pelaksanaan penilaian telah menanyakan kepada beberapa siswa secara lisan pada akhir pembelajaran mengenai bahan yang telah diajarkan dan melaksanakan pretest dan posttest secara lisan kepada beberapa siswa di dalam kelas.

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya dalam menyiapkan soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.27 : Isi pertanyaan

No	Yang diamati	SW	NH	Nilai
1	Hanya sekitar 25% yang sesuai dengan bahan ajar			1
2	50% yang sesuai dengan bahan ajar			2
3	75% yang sesuai dengan bahan ajar			3
4	Semua pertanyaan yang diajukan sesuai dengan bahan ajar	✓	✓	4

Sumber Data : Observasi kelas di SMAN 1 Calang, pada tanggal 22 Agustus 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI mengajukan semua pertanyaan yang diajukan sesuai dengan bahan ajar yang di berikan sebelumnya. Dengan demikian seluruh guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya memberikan semua pertanyaan yang diajukan sesuai dengan bahan ajar. Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMAN 1 Calang Aceh Jaya dalam pencapaian siswa (pada pertanyaan diakhir pelajaran) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.28 : Hasil Yang di Capai Oleh Siswa

No	Yang diamati	SW	NH	Nilai
1	Dari jawaban siswa pada akhir pelajaran diperkirakan 25% pertanyaan yang dapat dijawab dengan benar oleh siswa			1
2	Setengahnya dapat dijawab			2
3	Sekitar 75% dapat dijawab	✓	✓	3
4	Semuanya dapat dijawab			4

Sumber Data : Observasi kelas di SMAN 1 Calang, pada tanggal 22 Agustus 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru PAI yang di inisilkan ibu SW mendapatkan hasil sekitar 75% dari jawaban yang diberikan oleh setiap siswa pada akhir pelajaran. Dan begitu juga guru PAI yang di inisilkan ibu NH mendapatkan hasil sekitar 75% dari jawaban yang diberikan oleh setiap siswa pada akhir pelajaran. Dengan demikian secara umum guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya mendapatkan hasil sekitar 75% dari jawaban yang diberikan oleh setiap siswa pada akhir pelajaran beliau.

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya dalam melaksanakan tindak lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.29 : Tindak Lanjut

No	Yang diamati	SW	NH	Nilai
1	Setelah memberikan pertanyaan kepada siswa pada akhir pelajaran, guru tidak menjelaskan apa-apa yang berkenaan dengan bahan yang tidak dipahami oleh siswa.			1
2	Terhadap bahan (pertanyaan) yang belum dijawab oleh siswa, guru akan menjelaskan kembali minggu depan (pelajaran berikutnya)			2

3	Guru memberikan tugas kepada siswa yang berkenaan dengan pelajaran hari itu untuk dikerjakan di luar jam pelajaran	✓	✓	3
4	Terhadap bahan (pertanyaan) yang belum dipahami oleh siswa, guru secara langsung menjelaskan kembali bahan tersebut			4

Sumber Data : Observasi kelas di SMAN 1 Calang, pada tanggal 22 Agustus 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 2 orang guru PAI yaitu ibu SW dan NH melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas kepada siswa yang berkenaan dengan pelajaran hari itu untuk dikerjakan di luar jam pelajaran. Dapat disimpulkan bahwa secara umum guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas kepada siswa yang berkenaan dengan pelajaran hari itu untuk dikerjakan di luar jam pelajaran.

E. Data Hasil Angket Kelas XII Mia²

1. Pertanyaan No 1

Tabel 1.30 : Pemahaman Siswa Terhadap Materi Pembelajaran Yang Disampaikan Oleh Guru PAI.

No	Alternatif Jawaban	F	P(%)
1	Memahami	19	90.48
2	Kurang memahami	0	0
3	Tidak memahami	0	0
4	Sangat memahami	2	9.52
Jumlah		21	100%

Sumber Data : Angket siswa kelas XII MIA² SMAN 1 Calang, 23/08/2019

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat di lihat bahwa 19 orang/responden (90.48%) menjawab Memahami, dan 2

orang (9.52%) menjawab sangat memahami, dan tidak ada satupun orang (0%) yang menjawab kurang memahami dan tidak memahami. Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa sebagian besar siswa/i di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI.

2. Petanyaan No 2

Tabel 1.31 : Penguasaan Materi Pelajaran Guru PAI

No	Alternatif Jawaban	F	P(%)
1	Menguasai	6	28.57
2	Kurang menguasai	7	33.34
3	Tidak menguasai	0	0
4	Sangat menguasai	8	38.09
Jumlah		21	100%

Sumber Data : Angket siswa kelas XII MIA² SMAN 1 Calang, 23/08/2019.

Berdasarkan keterangan tabel diatas, maka dapat di dilihat sebanyak 6 orang/responden (28.57%) menjawab menguasai, dan 7 orang (33.34%) menjawab kurang menguasai, dan 8 orang (38.09%) menjawab sangat menguasai. Maka dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa sebagian besar siswa/i SMAN 1 Calang, Aceh Jaya menjawab menurut mereka guru PAI menguasai materi pembelajaran dengan sempurna.

3. Pertanyaan No 3

Tabel 1.32 : Kemampuan Guru PAI Dalam Menjelaskan Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	P(%)
1	Sangat mampu	10	47.62
2	Mampu	11	52.38
3	Kurang Mampu	0	0
4	Tidak Mampu	0	0
Jumlah		21	100%

Sumber Data : Angket siswa kelas XII MIA² SMAN 1 Calang, 23/08/2019.

Berdasarkan keterangan tabel diatas, maka dapat di dilihat bahwa 10 orang/responden (47.62%) menjawab sangat mampu, dan 11 orang (52.38%) menjawab mampu. Maka dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa sebagian besar siswa/i menganggap guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya mampu menjelaskan dengan baik saat proses belajar mengajar.

4. Pertanyaan No 4

Tabel 1.33 : Metode Yang Sering Dipakai Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	P(%)
1	Metode ceramah	4	19.05
2	Metode diskusi	11	52.39
3	Tanya jawab	3	14.28
4	Demonstrasi	3	14.28
Jumlah		21	100%

Sumber Data : Angket siswa kelas XII MIA² SMAN 1 Calang, 23/08/2019.

Berdasarkan keterangan tabel diatas, maka dapat di dilihat bahwa 4 orang/responden (19.05%) menjawab metode ceramah, 11 orang (52.39%) menjawab metode diskusi, 3 orang (14.28%) menjawab Tanya jawab, dan 3 orang (14.28%) menjawab demonstrasi. Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa sebagian besar siswa/i SMAN 1 Calang, Aceh Jaya menjawab metode diskusi yang sering dipakai oleh guru PAI dalam proses pembelajaran.

5. Pertanyaan No 5

Tabel 1.34 : Tingkat Penggunaan Media Pembelajaran Guru PAI

No	Alternatif Jawaban	F	P(%)
1	Sangat sering	16	76.20
2	Sering	2	9.52
3	Sekali- kali	3	14.28
4	Tidak pernah	0	0
		21	100%

Sumber Data : Angket siswa kelas XII MIA² SMAN 1 Calang, 23/08/2019.

Berdasarkan keterangan tabel diatas, maka dapat di dilihat bahwa 16 orang/responden (76.20%) menjawab sangat sering, 2 orang (9.52%) menjawab sering, 3 orang (14.28%) menjawab sekali-kali. Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa sebagian besar siswa/i SMAN 1 Calang, Aceh Jaya menjawab guru PAI sangat sering dalam menggunakan media pembelajaran ketika mengajar.

6. Pertanyaan No 6

Tabel 1.35 : Media Yang Sering Digunakan Guru PAI.

No	Alternatif Jawaban	F	P(%)
1	Buku paket	9	42.85
2	Alat peraga	1	4.77
3	Media elektronik	5	23.80
4	Lingkungan sekitar	6	28.58
Jumlah		21	100%

Sumber Data : Angket siswa kelas XII MIA² SMAN 1 Calang, 23/08/2019.

Berdasarkan keterangan tabel diatas, maka dapat di dilihat bahwa 9 orang/responden (42.85%) menjawab buku paket, 1 orang (4.77%) menjawab alat peraga, 5 orang (23.80%) menjawab media elektronik, dan 6 orang (28.58%) menjawab lingkungan sekitar. Dari

tabel diatas dapat di simpulkan sebagian besar siswa/i SMAN 1 Calang, Aceh Jaya menjawab buku paket yang sering digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran.

7. Pertanyaan No 7

Tabel 1.36 : Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.

No	Alternatif Jawaban	F	P(%)
1	Memberikan foto copy tambahan materi ajar	8	38.10
2	Mengadakan les	1	4.77
3	Memberikan pre test dan post test	2	9.52
4	Membuat media pembelajaran yang menarik	10	47.61
Jumlah		21	100%

Sumber Data : Angket siswa kelas XII MIA² SMAN 1 Calang, 23/08/2019.

Berdasarkan keterangan tabel diatas, maka dapat di dilihat bahwa 8 orang/responden (38.10%) menjawab memberikan foto copy tambahan materi ajar, 1 orang (4.77%) menjawab mengadakan les, 2 orang (9.52%) menjawab memberikan pre test dan prost test, dan 10 orang (47.61%) menjawab membuat media pebelajaran yang menarik. Dari tabel diatas dapat di simpulkan sebagian besar siswa/i SMAN 1 Calang, Aceh Jaya menjawab upayanya dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara mebuat media pembelajaran yang menarik.

8. Pertanyaan No 8

Tabel 1.37 : Bentuk Evaluasi Harian Yang Diberikan Guru PAI.

No	Alternatif Jawaban	F	P(%)
1	Ulangan harian	9	42.86
2	Pekerjaan rumah	7	33.34
3	Kuis	5	23.80
4	Tidak sama sekali	0	0
Jumlah		21	100%

Sumber Data : Angket siswa kelas XII MIA² SMAN 1 Calang, 23/08/2019.

Berdasarkan keterangan tabel diatas, maka dapat di dilihat bahwa 9 orang/responden (42.86%) menjawab ulangan harian, 7 orang (33.34%) menjawab pekerjaan rumah, 5 orang (23.80%) menjawab kuis. Dari tabel diatas dapat di simpulkan sebagian besar siswa/i SMAN 1 Calang, Aceh Jaya menjawab ulangan harian adalah bentuk evaluasi harian yang pernah di lakukan guru PAI saat selesai pembelajaran.

9. Pertanyaan No 9

Tabel 1.38 : Peningkatan Kualitas Pembelajaran.

No	Alternatif Jawaban	F	P(%)
1	Ada	20	95.23
2	Tidak ada	0	0
3	Kadang-kadang	1	4.77
4	Tidak memilih satupun	0	0
Jumlah		21	100%

Sumber Data : Angket siswa kelas XII MIA² SMAN 1 Calang, 23/08/2019.

Berdasarkan keterangan tabel diatas, maka dapat di dilihat bahwa 20 orang/responden (95.23%) menjawab ada, 1 orang (4.77%) menjawab kadang-kadang,. Dari tabel diatas dapat di simpulkan

sebagian besar siswa/i SMAN 1 Calang, Aceh Jaya menjawab evaluasi harian dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

F. Analisa Hasil Penelitian

Pada bab terdahulu peneliti telah mengungkapkan bahwa jumlah subjek penelitian yang didapat sebagai responden adalah 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru Pendidikan Agama Islam, dan 21 orang siswa kelas XII MIA² SMAN 1 Calang, Aceh Jaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, observasi dan dokumentasi, dan pengisian angket oleh siswa kelas XII MIA² bertujuan untuk memperoleh data atau informasi tentang “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data sebagai berikut:

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam merencanakan pembelajaran di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya secara keseluruhan sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik, seperti sudah menyiapkan RPP terlebih dahulu sebelum mengajar, ada yang menyiapkannya di awal semester, ada pula yang menyiapkannya sebelum semester pertama masuk. Sumber yang mereka gunakan dalam membuat RPP bervariasi, antara lain dari internet, bimbingan yang dibuat oleh sekolah dan pelatihan MGMP. Dalam membuat RPP telah menyesuaikan rumusan indikator dengan KD, menggunakan 3 dan 4 sumber belajar, menggunakan metode dan alat/media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, pada kegiatan inti sudah melibatkan siswa secara aktif, guru sebagai fasilitator

dan mencerminkan pendekatan saintifik, melaksanakan kegiatan akhir dengan merangkum pelajaran bersama siswa, mengadakan evaluasi, dan refleksi, terkait kelengkapan instrument atau alat evaluasi secara umum guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya mencantumkan soal tes dilengkapi kunci jawaban dan penilaian proses dilengkapi dengan penskoran nilainya di dalam RPP. Namun masih terdapat kelemahan, hal ini dapat diamati pada tabel 1.4, yaitu pada kegiatan awal hanya menuliskan apersepsi/motivasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru PAI dalam merencanakan pembelajaran di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya sudah baik namun masih perlu penyempurnaan.

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melaksanakan pembelajaran di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya secara keseluruhan sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik, seperti guru terlebih dahulu mempersiapkan dan seluruh siswa sudah terkondisi untuk belajar, menguasai seluruh materi yang dibelajarkan, terampil dalam menggunakan metode pembelajaran dan sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan, metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, jigsaw, dan metode lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan, menggunakan tiga media pembelajaran yaitu buku, laptop, dan al-Qur'an, menjelaskan pelajaran dengan tuntas, runtut dan teratur, mengajukan pertanyaan yang memancing siswa untuk mengeluarkan idenya sendiri, melemparkan kembali pertanyaan yang diajukan oleh siswa kepada siswa lain, kemudian diarahkan dan diberi penguatan, mampu mengelola kelas dengan baik sekali, menggunakan LKS dan mendiskusikannya, gaya menulisnya menyamping dan mutu tulisan di

papan tulis bisa dibaca dan bagus/rapi, berbicara lancar, jelas dipahami dan teratur dalam menyampaikan pelajaran, merangkum pelajaran atau memberi penguatan dengan melibatkan siswa, dan proses pembelajaran yang dilaksanakan sebagian besar sesuai dengan apa yang direncanakan di dalam RPP. Namun masih terdapat kelemahan, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.9, yaitu menyiapkan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan materi sebelumnya, dan belum sampai ketahap Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa secara kontekstual. Jadi dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya sudah baik namun masih perlu penyempurnaan.

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengevaluasi pembelajaran di SMAN 1 Calang sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik, seperti melaksanakan prates, embedded test, dan pasca test secara lisan kepada beberapa siswa di dalam kelas, mereka menyiapkan soal untuk mengadakan evaluasi melalui LKS, tulisan, dan praktek, tergantung materi yang diajarkan dan mendapatkan hasil sekitar 75% dari jawaban yang diberikan oleh setiap siswa pada akhir pelajaran, dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas kepada siswa yang berkenaan dengan pelajaran hari itu untuk dikerjakan di luar jam pelajaran, dan semua pertanyaan yang diajukan sesuai dengan bahan ajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa, kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengevaluasi pembelajaran di SMAN 1 Calang, Aceh jaya sudah baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang telah dilakukan pada tanggal 19 s.d 21 Agustus 2019 tentang “Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya secara keseluruhan sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik, seperti membuat RPP dengan menggunakan berbagai sumber yaitu dari buku, internet, dan pelatihan MGMP, namun masih perlu penyempurnaan pada keragaman sumber belajar, seperti terlihat di bab IV guru hanya menggunakan dua sampai tiga sumber belajar namun belum menggunakan empat atau lebih sumber belajar yang digunakan.
2. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya secara keseluruhan sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan para guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran, seperti mengelola kelas dengan baik, mempersiapkan siswa untuk belajar, menguasai materi, dan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara umum sesuai dengan apa yang direncanakan di dalam RPP, namun masih perlu penyempurnaan pada keragaman alat/media

pembelajaran yang digunakan sebagian guru, dikarenakan sebagian guru belum mahir menggunakan laptop, sehingga media yang digunakan kurang menarik siswa.

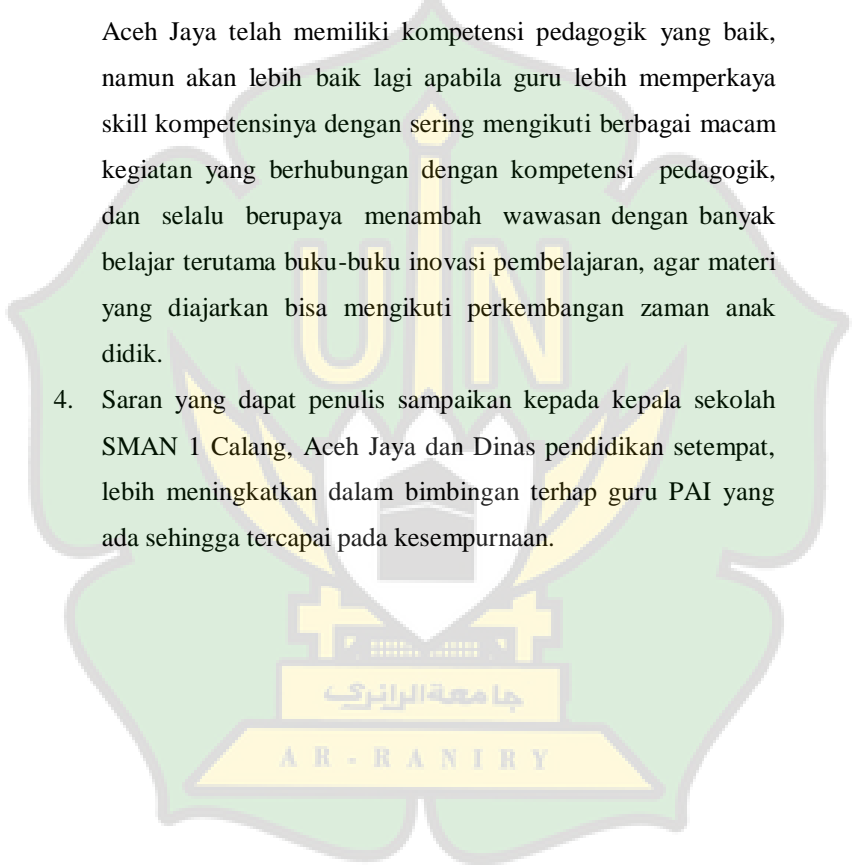
3. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi pembelajaran di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya sudah baik, seperti melaksanakan pre test dan post test yang sesuai dengan bahan ajar, dan mendapatkan hasil sekitar 75% dari jawaban yang diberikan oleh siswa, namun perlu penyempurnaan.

B. Saran-Saran

1. Saran yang dapat penulis sampaikan hendaknya guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya harus lebih meningkatkan lagi kompetensi pedagogiknya dalam perencanaan pembelajaran dengan selalu menyiapkan apersepsi yang tidak hanya mengaitkan materi dengan materi sebelumnya, tetapi juga mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa dan kontekstual agar pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa, dan dalam penggunaan sumber belajar tidak hanya dua atau tiga sumber belajar namun perlu menyentuh ke empat sumber atau lebih, agar proses belajar mengajar lebih sempurna dan tuntas dalam memberi materi kepada siswa.
2. Hendaknya guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya dalam mempersiapkan siswa untuk belajar alangkah lebih baik semua siswa dapat terkondisi untuk belajar, dan guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya, harus lebih meningkatkan lagi kompetensi pedagogiknya dalam

pelaksanaan pembelajaran agar peserta didik lebih serius dan bersemangat dalam mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam.

3. Meskipun secara keseluruhan guru PAI di SMAN 1 Calang, Aceh Jaya telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik, namun akan lebih baik lagi apabila guru lebih memperkaya skill kompetensinya dengan sering mengikuti berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik, dan selalu berupaya menambah wawasan dengan banyak belajar terutama buku-buku inovasi pembelajaran, agar materi yang diajarkan bisa mengikuti perkembangan zaman anak didik.
4. Saran yang dapat penulis sampaikan kepada kepala sekolah SMAN 1 Calang, Aceh Jaya dan Dinas pendidikan setempat, lebih meningkatkan dalam bimbingan terhadap guru PAI yang ada sehingga tercapai pada kesempurnaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2009. Jakarta: Sabin.
- Fatah Yasin A. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Abdul Majid. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdurahman Fathori. 2011 *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan Cet 11*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. 2012. *Statistik pendidikan*, Jakarta: Rajawali pers.
- Tafsir Ahmad. 2000. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryobroto B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DPR RI. 2005. "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen", [http://www.sjdih.depkeu.go.id/fullText/2019/14 tahun 2005UU.htm](http://www.sjdih.depkeu.go.id/fullText/2019/14%20tahun%202005UU.htm).
- Hasan Alwi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.
- Jamal Ma'ruf Asmarni. 2009. *7 Kompetensi Guru menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta: Power Books.

- Jauharul Alim. 2010. “Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTsN Kecamatan Winong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2010/2011”, Skripsi, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Jejen Musfah. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana.
- Kamaruddin dan Tjrupamah S. 2000. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kandi Irawan. 2018. *Pengertian Guru, Dosen dan Guru Besar Menurut UU No 14 Tahun 2005 Pasal 1 (Satu)*, (Online), <http://kutacane-online.blogspot.com/2011/11/pengertian-guru-dosen-dan-guru-besar.html>, diakses 08 September 2018
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Meleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Mansur Muslich. 2011. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Saekhan Muchith. 2011. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group.
- Mahkamah Konstitusi RI. 2006. *UUD Negara RI Tahun 1945 dan UU RI No.24 Tahun 2003 tentang Mahkamah Konstitusi*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Mahkamah Konstitusi RI.
- Muhammad. Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhaimin, et.al, 2001, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. (2005). *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Presiden Republik Indonesia. 2005. “*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*”. <http://www.bpkp.go.id/unit/hukum/pp/2005/019-05.pdf>.
- Redaksi Sinar Grafika. 2003. *Undang-undang 1945 Hasil Amandemen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Republik Indonesia. 2005. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- SA.Bratanata, dkk. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet I. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhaimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Syamsuri. 2007. *Pendidikan Agama Islam SMA, Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Uyoh Sadulloh. 2011. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winarno Surakhmat. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Zakiah Daradjat. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini, dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B - 9429 Un.08/FTK/KP.07.6/09/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Memimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 3 Juli 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
- Dr. Sri Suyanta, M.Ag. sebagai pembimbing pertama
- Muhibuddin, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : Khaizal
- NIM : 150201047
- Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Calang Aceh Jaya
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA** : Surat keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT** : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
 Pada tanggal : 20 September 2019
 An. Rektor
 Dekan

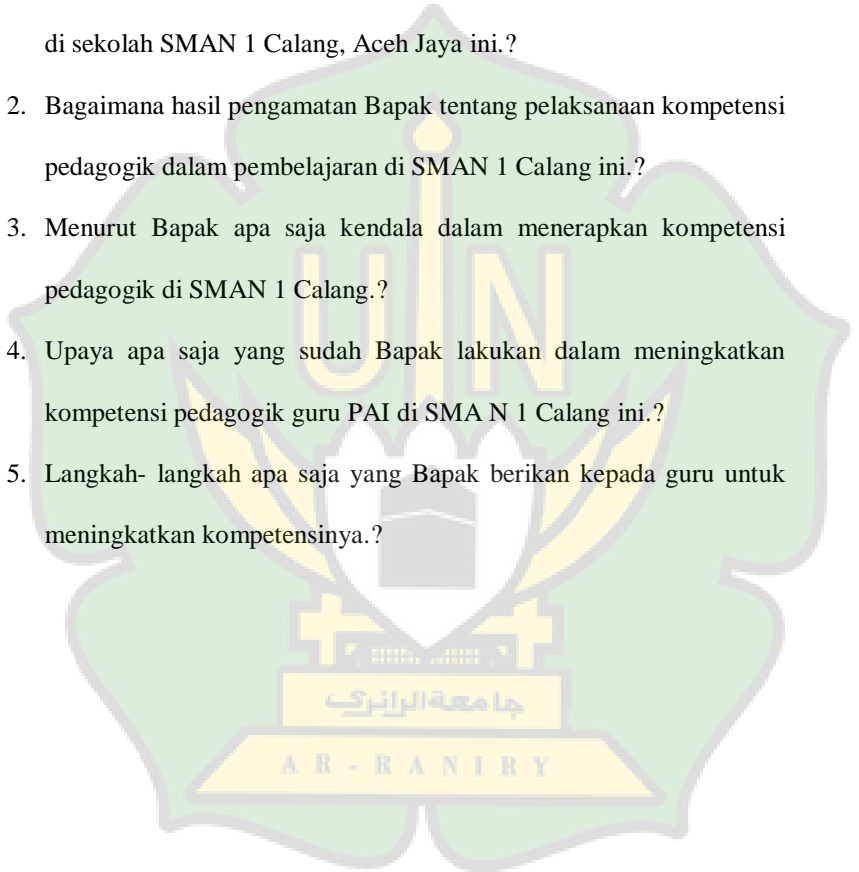

 Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk simaklun dan dilaksanakan
4. Yang bersangkutan

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
SMAN 1 CALANG, ACEH JAYA.**

1. Bagaimana pendapat Bapak tentang kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah SMAN 1 Calang, Aceh Jaya ini.?
2. Bagaimana hasil pengamatan Bapak tentang pelaksanaan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran di SMAN 1 Calang ini.?
3. Menurut Bapak apa saja kendala dalam menerapkan kompetensi pedagogik di SMAN 1 Calang.?
4. Upaya apa saja yang sudah Bapak lakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMA N 1 Calang ini.?
5. Langkah- langkah apa saja yang Bapak berikan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya.?



**DAFTAR WAWANCARA
FORMAT WAWANCARA DENGAN GURU PAI**

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Kelas mengajar :

Sekolah :

Pertanyaan

1. Berapa lama ibu/bapak mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam.?
2. Apa yang bapak/ibu persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran tersebut diminati siswa.?
3. Kapan biasanya bapak/ibu menyiapkan RPP.?
4. Sumber apakah yang bapak/ibu gunakan untuk membuat RPP.?
5. Apakah proses pembelajaran yang dilakukan seluruhnya sesuai dengan RPP.?
6. Media apa saja yang sering bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.?
7. Metode apa saja yang sering bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.?
8. Apakah bapak/ibu sering memberikan pertanyaan sewaktu proses pembelajaran berlangsung.?
9. Apakah siswa tersebut mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan baik.?
10. Apakah bapak/ibu biasa bertanya kepada siswa mengenai pembelajaran minggu lalu atau hari ini kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.?

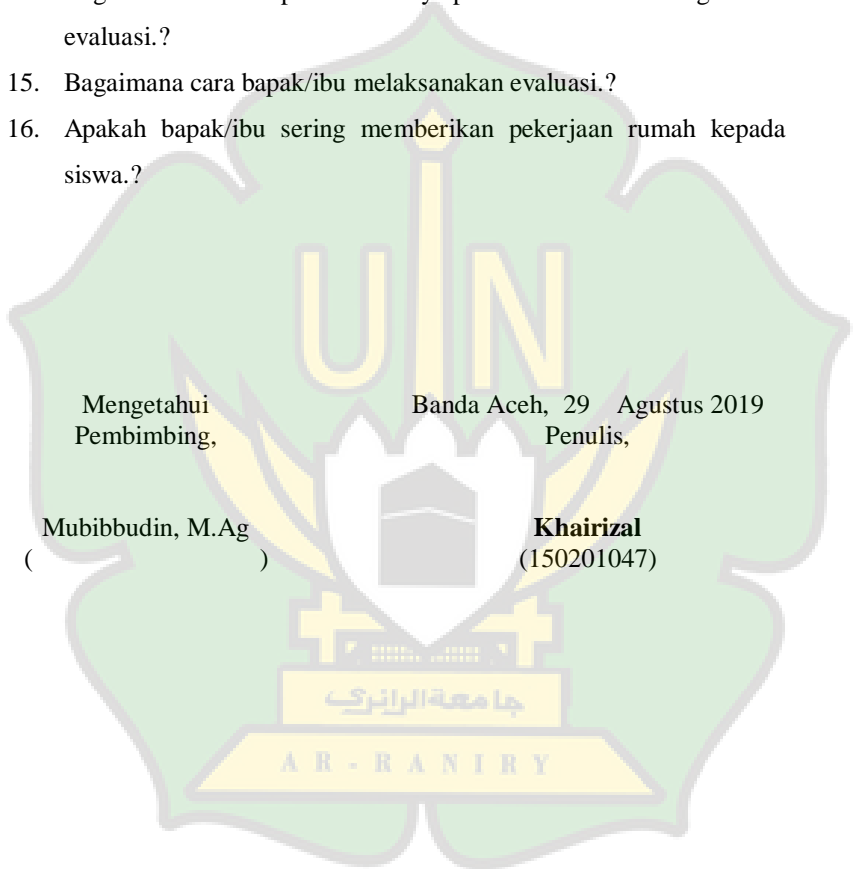
11. Bagaimana sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.?
12. Seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.?
13. Apakah bapak/ibu memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran.?
14. Bagaimana cara bapak/ibu menyiapkan soal untuk mengadakan evaluasi.?
15. Bagaimana cara bapak/ibu melaksanakan evaluasi.?
16. Apakah bapak/ibu sering memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.?

Mengetahui
Pembimbing,

Mubibbudin, M.Ag
()

Banda Aceh, 29 Agustus 2019
Penulis,

Khairizal
(150201047)



DAFTAR ANGKET

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMA N1 Calang
2. Untuk mengetahui implementasi kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMA N1 Calang.

B. Petunjuk pengisian

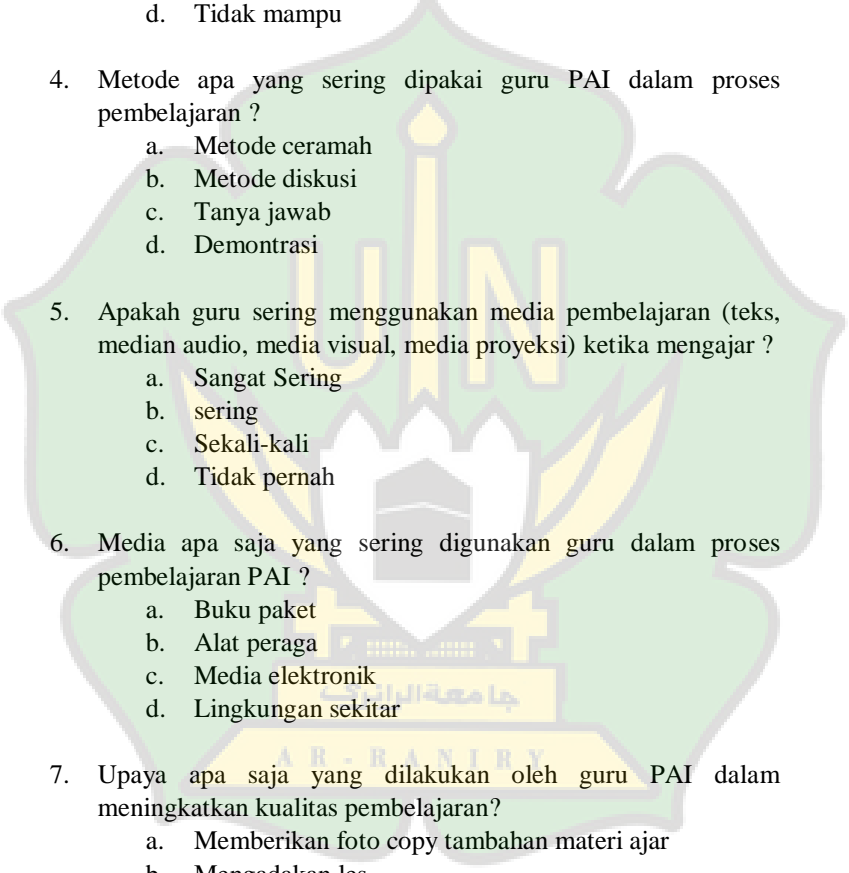
1. Isilah identitas pada tempat yang telah disediakan
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan apa yang kamu alami selama proses pembelajaran bersama Guru Pendidikan Agama Islam di SMA N1 Calang ini.

C. Identitas Responden

Nama :
Alamat :
Kelas :

Pernyataan

1. Apakah kamu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI ?
 - a. Memahami
 - b. Kurang memahami
 - c. Tidak memahami
 - d. Sangat memahami
2. Menurut kamu, apakah guru PAI menguasai materi pelajaran dengan sempurna saat proses belajar mengajar ?
 - a. Menguasai
 - b. Kurang menguasai
 - c. Tidak menguasai
 - d. Sangat menguasai

- 
3. Menurut kamu, apakah guru PAI mampu menjelaskan dengan baik saat proses belajar mengajar ?
- Sangat Mampu
 - Mampu
 - Kurang mampu
 - Tidak mampu
4. Metode apa yang sering dipakai guru PAI dalam proses pembelajaran ?
- Metode ceramah
 - Metode diskusi
 - Tanya jawab
 - Demonstrasi
5. Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran (teks, median audio, media visual, media proyeksi) ketika mengajar ?
- Sangat Sering
 - sering
 - Sekali-kali
 - Tidak pernah
6. Media apa saja yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran PAI ?
- Buku paket
 - Alat peraga
 - Media elektronik
 - Lingkungan sekitar
7. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?
- Memberikan foto copy tambahan materi ajar
 - Mengadakan les
 - Memberikan pre test dan post test
 - Membuat media pembelajaran yang menarik

8. Evaluasi harian dalam bentuk apa yang pernah diberikan guru PAI ?
- Ulangan harian
 - Pekerjaan rumah
 - Kuis
 - Tidak sama sekali
9. Menurut kamu, setelah evaluasi harian apakah ada peningkatan kualitas pembelajaran ?
- Ada
 - Tidak ada
 - Kadang-kadang
 - Tidak memilih satupun

Mengetahui,

Pembimbing

Penulis

Muhibuddin, S.Ag., M.Ag.

Khairizal

(

(150201047)

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

LAMPIRAN



Gambar 1 Foto Bersama Kepala Sekolah SMA N 1 Calang, Aceh Jaya.



Gambar 2 Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA N 1 Calang, Aceh Jaya



Gambar 3 Wawancara Dengan Ibu SW Selaku Guru PAI SMA N 1 Calang, Aceh Jaya



Gambar 4 Wawancara Dengan Ibu NH Selaku Guru PAI di SMA N 1 Calang, Aceh Jaya



Gambar 5 Pengisian Angket



Gambar 6 Observasi Kelas

LEMBARAN TELA'AH DOKUMEN

Format Penilaian Kinerja Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Nama :

Mata Pelajaran :

Kelas :

NO	Komponen	Yang diamati
1	Kesesuaian rumusan indikator dengan KD	<ol style="list-style-type: none">1. Seluruhnya tidak sesuai2. Sebagian kecil sesuai3. Sebagian besar sesuai4. Seluruhnya sesuai5.
2	Keragaman sumber belajar	<ol style="list-style-type: none">1. Hanya satu sumber belajar2. Ada 2 sumber belajar yang digunakan3. Ada 3 sumber belajar yang digunakan4. Ada 4 atau lebih sumber belajar yang digunakan
3	Keragaman dan kesesuaian metode dan alat/media dengan tujuan pembelajan	<ol style="list-style-type: none">1. Tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran2. Sebagian kecil sesuai dengan tujuan pembelajaran3. Sebagian besar sesuai dengan tujuan pembelajaran4. Seluruhnya sesuai dengan tujuan

4	Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada apersesi/motivasi 2. Hanya menuliskan apersesi/motivasi 3. Mengaitkan materi bukan dengan pengalaman awal siswa 4. Mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa dan kontekstual
5	Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum melibatkan siswa secara aktif 2. Sudah melibatkan siswa, namun masih didominasi guru 3. Sudah melibatkan siswa secara aktif, guru sebagai fasilitator 4. libatkan siswa secara aktif, guru sebagai fasilitator dan
6	Kegiatan akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya menuliskan merangkum pelajaran (sejenisnya) 2. Guru merangkum pelajaran dan ada evaluasi 3. Guru bersama siswa merangkum pelajaran, dan ada evaluasi 4. Guru bersama siswa merangkum pelajaran, evaluasi, dan refleksi
7	Kelengkapan instrument atau alat evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada instrument tes 2. Hanya ada instrument tes 3. Soal tes dilengkapi kunci jawaban dan penilaian proses 4. Soal tes dilengkapi kunci jawaban dan penilaian proses dilengkapi dengan pensekorean nilainya 5.

$$\text{Jumlah Nilai} = \frac{\dots}{28} \times 100$$

Keterangan :

A = 86 – 100 = Baik Sekali

B = 72 – 85 = Baik

C = 60 – 71 = Cukup

D = 0 – 59 = Kurang



LEMBAR OBSERVASI

Format Pengamatan /Penilaian Kinerja Guru

Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Kelas :

No	Komponen	Yang diamati (Skala Nilai)
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar	<ol style="list-style-type: none">1. Tidak mempersiapkan, langsung masuk kepelajaran2. Mempersiapkan, namun sebagian besar siswa belum terkondisi3. Mempersiapkan, namun sebagian kecil siswa belum terkondisi4. Mempersiapkan dan seluruh
2	Keterampilan melakukan apersepsi	<ol style="list-style-type: none">1. Tidak ada2. Mengaitkan materi dengan materi sebelumnya3. Mengaitkan materi dengan contoh-contoh yang tidak kontekstual4. Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa secara

3	Penguasaan terhadap materi pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menguasai materi 2. Sebagian materi yang dikuasai 3. Sebagian besar materi sudah dikuasai 4. Menguasai seluruh materi yang dibelajarkan
4	Penggunaan metode pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terampil dan tidak sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan 2. Tidak terampil, namun sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan 3. Kurang terampil, namun sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan 4. Terampil dan sesuai dengan kompetensi yang
5	Keragaman alat/media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya satu media pembelajaran 2. Ada dua media pembelajaran 3. Ada tiga media pembelajaran 4. Ada empat atau lebih media pembelajaran yang digunakan 5.
6	Keterampilan menjelaskan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan tidak tegas/teratur/terurut 2. Sebagian penjelasan belum tuntas/ragu-ragu 3. Sebagian besar penjelasan tuntas namun tidak runtut

7	Keterampilan guru bertanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanyaan memancing respon siswa 2. Pertanyaan memancing siswa untuk mengingat yang dipelajari 3. Pertanyaan memancing siswa untuk menerapkan yang dipelajari 4. Pertanyaan memancing siswa
8	Keterampilan guru menjawab pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap pertanyaan dijawab langsung oleh guru 2. Sebagian pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain 3. Setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain dan diarahkan 4. Setiap pertanyaan dilemparkan
9	Keterampilan mengelola kelas	<p>Kriteria: a) menunjukkan sikap tanggap; b) membagi perhatian; c) memusatkan perhatian kelompok; d) menuntut tanggung jawab siswa; e) memberikan petunjuk yang jelas; f) menegur siswa; g) memberikan penguatan;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang sekali (satu s.d dua kriteria yang muncul) 2. Kurang (tiga s.d empat kriteria yang muncul) 3. Baik (lima s.d enam kriteria)

10	Penggunaan lembar kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menggunakan lembar kerja/LKS 2. Menggunakan lembar kerja namun belum berbentuk LKS 3. Menggunakan LKS namun belum didiskusikan 4. Menggunakan LKS dan
11	Gaya menulis dan mutu tulisan di papan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis membelakangi siswa dan sukar dibaca 2. Menulis menyamping tapi masih sukar dibaca 3. Menulis menyamping tapi bisa dibaca 4. Menulis menyamping bisa
12	Gaya berkomunikasi atau penggunaan bahasa lisan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak jelas, terbata-bata dan agak gugup 2. Berbicara lancar namun datar kurang jelas dipahami 3. Berbicara lancar dan jelas dipahami 4. Berbicara lancar jelas dipahami
13	Rangkuman/penguatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memberi rangkuman/penguatan 2. Rangkuman/penguatan dibuat oleh guru 3. Siswa secara bersama-sama membuat rangkuman
14	Kesesuaian antara rancangan RPP dengan yang dibelajarkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Sebagian kecil sesuai 3. Sebagian besar sesuai 4. Seluruhnya sesuai 5.

Sumber: Pembelajaran Mikro (Panduan Praktis Perkuliahan Micro Teaching)

$$\text{Jumlah Nilai} = \frac{\dots}{56} \times 100$$

Keterangan :

A = 86 – 100 = Baik Sekali

B = 72 – 85 = Baik

C = 60 – 71 = Cukup

D = 0 – 59 = Kurang



2. Isi pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya sekitar 25% yang sesuai dengan bahan ajar 2. 50% yang sesuai dengan bahan ajar 3. 75% yang sesuai dengan bahan ajar 4. Semua pertanyaan yang diajukan sesuai dengan 	<p>1 2 3 4</p>
3. Hasil yang dicapai oleh siswa (jika pertanyaan pada akhir pelajaran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari jawaban siswa pada akhir pelajaran diperkirakan 25% pertanyaan yang dapat dijawab dengan benar oleh siswa 2. Setengahnya dapat dijawab 3. Sekitar 75% dapat dijawab 4. Semuanya dapat dijawab 	<p>1 2 3 4</p>
4. Tindak lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah memberikan pertanyaan kepada siswa pada akhir pelajaran, guru tidak menjelaskan apa-apa yang berkenaan dengan bahan yang tidak dipahami oleh siswa. 2. Terhadap bahan (pertanyaan) yang belum dijawab oleh siswa, guru akan menjelaskan kembali minggu depan (pelajaran berikutnya) 3. Guru memberikan tugas kepada siswa yang berkenaan dengan pelajaran hari itu untuk dikeriakan di luar 	<p>1 2 3 4</p>

Sumber : Nana Sudjana “Penilaian hasil Proses Belajar” (Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 92-93)

$$\text{Jumlah Nilai} = \frac{\dots}{16} \times 100$$

Keterangan :

A = 86 – 100 = Baik Sekali

B = 72 – 85 = Baik

C = 60 – 71 = Cukup

D = 0 – 59 = Kurang

Mengetahui
Pembimbing,

Banda Aceh, Agustus 2019
Penulis,

Mubibbudin, M.Ag

Khairizal

(

جامعة الرانيري (150201047)

AR-RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Khairizal
Tempat/ Tgl Lahir : Legeun/ 27 Agustus 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat Rumah : Desa Sawang, Kec. Setia Bakti,
Kab. Aceh Jaya

Riwayat Pendidikan

SD / MI : SD Negeri 1 Setia Bakti (2009)
SMP / MTsN : SMP Negeri 1 Setia Bakti (2012)
SMA / MAN : SMAN 1 Calang, Aceh Jaya (2015)
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2019)

Data Orang Tua

Nama Ayah : Mawardi Juned
Nama Ibu : Mardiani
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat Rumah : Desa sawang, Kec. Setia Bakti, Kab.
Aceh Jaya.

Banda Aceh, 29 September 2019
Penulis,

Khairizal